

**PERTUNJUKAN TARI GAMBUS *BETANDANG* KARYA ALM.  
MAULANA SYAHPUTRA DI SANGGAR DANG PURNAMA KOTA  
RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU**

## **SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pendidikan Sendratasik Pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



**Oleh:**

**WIDYA KARTIKA**  
**156710600**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

**Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana  
Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten  
Indragiri Hulu Provinsi Riau**

**WIDYA KARTIKA**

**NPM : 156710600**

**Pembimbing**



**Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn**

**NIDN.1024026101**

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Teori tari yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Soedarsono (1986:103-119) tentang unsur-unsur tari yaitu gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tata rias, kostum, properti, tata cahaya dan teori Sal Murgianto (2004:108) tentang unsur pendukung tari yaitu panggung dan penonton. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dalam bentuk survei analisis dokumenter dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Tari Gambus *Betandang* merupakan tari yang di angkat dari tradisi Suku Talang Mamak. Tari Gambus *Betandang* ini berpijak pada gerak zapin, joget melayu dan silat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 ragam gerak yang di iringi 9 alat musik. desain lantai yaitu garis lengkung, lurus, lingkaran tak beraturan, zig zag, diagonal, trapesium dan jajargenjang. Perubahan dinamika terdapat gerak, level gerak, tempo arah hadap dan desain lantai. Tema tari ini adalah tentang cinta kasih Bujang Talang Mamak dengan wanita yang dicintainya. Kostum pada tari ini wanita menggunakan kebaya biru dan celana biru, untuk pria menggunakan baju biru dengan celana biru dan tanjak dikepala. Tata rias tari ini adalah rias cantik bagi wanita dan rias gagah untuk pria. Tata cahaya menggunakan cahaya yang netral. Menggunakan panggung proscenium dengan properti gambus dan untuk penonton tidak terdapat batasan.

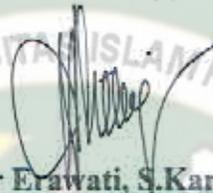
**Kata Kunci : Pertunjukan, Tari Gambus *Betandang***

**Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

**WIDYA KARTIKA**

**NPM : 156710600**

**Pembimbing**



**Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn**

**NIDN.1024026101**

---

**ABSTRAK**

*This research is purpose to knows Gambus Betandang Dance by Maulana Syahputra in Sanggar Dang Purnama, Rengat City, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. The dance theory used in this study is the theory of Soedarsono (1986: 103-119) about non-dance, namely motion, music, floor design, dynamics, themes, makeup, costumes, property, lighting and the theory of Sal Murgianto (2004 : 108) about the elements of dance supporters, namely the stage and audience. This research method is a descriptive method in the form of documentary analysis surveys with qualitative data. Data collection techniques used were non-participant observation techniques, structured interviews and documentation. Gambus Betandang dance is a dance that is based on the tradition of the Talang Mamak Tribe. Gambus Betandang dance is based on zapin movement, Malay dancing and martial arts. The results showed that there were 6 different types of motion accompanied by 9 musical instruments, floor designs which were curved lines, straight, irregular circles, zig zag, diagonal, trapezoidal and angular lines. Changes in dynamics are movement, level movement, direction of direction and floor design. This dance theme is about love Bujang Talang Mamak with the woman he loves. Costumes in this dance women use blue kebaya and blue pants, for men to wear blue clothes with blue pants and climb in the head. This dance make-up is beautiful makeup for women and handsome makeup for men. Lighting uses neutral light. Using the procenium stage with gambus property and for the audience there is no limit.*

**Keywords: Performances, Gambus Betandang Dance**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*, puji syukur *alhamdulillah* atas ke hadirat Allah *Subhana wa Ta'ala* yang telah memebrikan nikmat dan rahmat-Nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pertunjukkan Tari Gambus *Betandang* di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.” Penulisan skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat guna menyusun skripsi, serta mengikuti seminar skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini dipengaruhi oleh peran, bantuan, maupun motivasi dari berbagai pihak, untuk penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Pimpinan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dr. Hj. Sri Amnah., S.Pd. M.Si selaku Wakil Dekan bidang Akademik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan bidang Administrasi dan Keuangan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

4. H. Muslim S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan dan motivasi dalam perkuliahan.
5. Dr. Nurmalinda S.Kar., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Hj. Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, masukan, saran serta motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua dan kakak-kakak kandung saya yang selalu memeberikan dorongan, semangat, motivasi, kasih sayang, nasehat dan doa yang mempermudah langkah saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kasih juga kepada Deri Ramunda selaku narasumber dari tari Gambus *Betandang* yang telah memberikan kepada saya keterangan dan masukan tentang penelitian yang penulis lakukan.
10. Untuk sahabat saya Wiwin Liyana, Dynda Arysta, Rahma Darmayanti, Romandesi Wulansari, Sari Puspita Dewi, dan Witri Khalfiyah yang telah

memberikan dukungan, semangat, dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

11. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya teman-teman kelas B Jurusan Sendratasik serta teman-teman KPLP SMAN 1 Rengat terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.
12. Para karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam administrasi, serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan, semoga segala bentuk bantuan dan motivasi yang diberikan menjadi amal kebaikan di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Amin ya rabbal alamin. Selain itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini lebih baik di masa mendatang, dan memberi manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Pekanbaru, April 2019

Penulis

WIDYA KARTIKA  
NPM. 156710600

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR PARTITUR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1 Teori Pertunjukkan Seni .....	8
2.2 Teori Tari .....	9
2.3 Kajian Relevan.....	12
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Metode Penelitian .....	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.2.1 Tempat .....	18
3.2.2 Waktu.....	18
3.3 Subjek Penelitian .....	18
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4.1 Data Primer .....	19
3.4.2 Data Sekunder.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5.1 Teknik Observasi .....	20
3.5.2 Teknik Wawancara .....	20
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	22
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Temuan Umum .....	24

4.1.1 Sejarah Kota Rengat .....	24
4.1.2 Sejarah Sanggar Dang Purnama Kota Rengat .....	25
4.1.3 Seniman-Seniman Asal Kabupaten Indragiri Hulu.....	28
4.2 Temuan Khusus .....	29
4.2.1 Pertunjukkan Tari Gambus <i>Betandang</i> Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama.....	29
4.2.1.1 Gerak Tari Gambus <i>Betandang</i> Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama .....	30
4.2.1.2 Musik Tari Gambus <i>Betandang</i> Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama.....	37
4.2.1.3 Desain Lantai Tari Gambus <i>Betandang</i> Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama.....	58
4.2.1.4 Dinamika Gambus <i>Betandang</i> Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama.....	83
4.2.1.5 Tema Tari Gambus <i>Betandang</i> Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama.....	91
4.2.1.6 Tata Rias Tari Gambus <i>Betandang</i> Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama.....	92
4.2.1.7 Kostum Tari Gambus <i>Betandang</i> Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama.....	97
4.2.1.8 Properti Tari Gambus <i>Betandang</i> Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama.....	106
4.2.1.9 Tata Cahaya Tari Gambus <i>Betandang</i> Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama .....	107
4.2.1.10 Panggung atau pentas Tari Gambus <i>Betandang</i> Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama .....	108
4.2.1.11 Penonton Tari Gambus <i>Betandang</i> Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama.....	109
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
5.1 Kesimpulan .....	110
5.2 Hambatan .....	112
5.3 Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>116</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
Gambar	1 : Letak Geografis Sanggar Dang Purnama	26
Gambar	2 : Wawancara dengan Asisten Koroegrafer	31
Gambar	3 : Gerak Awal	32
Gambar	4 : Gerak Penokohan Pria	33
Gambar	5 : Gerak Zapin	34
Gambar	6 : Gerak Joget	35
Gambar	7 : Gerak Penokohan Wanita	36
Gambar	8 : Gerak Akhir	37
Gambar	9 : Alat Musik Gendang Melayu	39
Gambar	10 : Alat Musik Biola	41
Gambar	11 : Alat Musik Gambus	42
Gambar	12 : Alat Musik Cello	43
Gambar	13 : Alat Musik Accordeon	44
Gambar	14 : Alat Musik Kompang	45
Gambar	15 : Alat Musik Tamborin	47
Gambar	16 : Alat Musik Tambur	48
Gambar	17 : Alat Musik Mandolin	49
Gambar	18 : Pola 1	60
Gambar	19 : Pola 2	61
Gambar	20 : Pola 3	61
Gambar	21 : Pola 4	62
Gambar	22 : Pola 5	62
Gambar	23 : Pola 6	63
Gambar	24 : Pola 7	63
Gambar	25 : Pola 8	64
Gambar	26 : Pola 9	64
Gambar	27 : Pola 10	65
Gambar	28 : Pola 11	65
Gambar	29 : Pola 12	66
Gambar	30 : Pola 13	66
Gambar	31 : Pola 14	67
Gambar	32 : Pola 15	68
Gambar	33 : Pola 16	68
Gambar	34 : Pola 17	69
Gambar	35 : Pola 18	70
Gambar	36 : Pola 19	70
Gambar	37 : Pola 20	71
Gambar	38 : Pola 21	72
Gambar	39 : Pola 22	72
Gambar	40 : Pola 23	73
Gambar	41 : Pola 24	74
Gambar	42 : Pola 25	74
Gambar	43 : Pola 26	75

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Gambar	44 : Pola 27	75
Gambar	45 : Pola 28	76
Gambar	46 : Pola 29	76
Gambar	47 : Pola 30	77
Gambar	48 : Pola 31	78
Gambar	49 : Pola 32	78
Gambar	50 : Pola 33	79
Gambar	51 : Pola 34	79
Gambar	52 : Pola 35	80
Gambar	53 : Pola 36	81
Gambar	54 : Pola 37	81
Gambar	55 : Pola 38	82
Gambar	56 : Pola 39	82
Gambar	57 : Wawancara Penari	93
Gambar	58 : Mata Penari	94
Gambar	59 : Alis Penari	95
Gambar	60 : Pipi Penari	95
Gambar	61 : Bibir Penari	96
Gambar	62 : Tanjak Kepala Penari Laki-Laki	98
Gambar	63 : Baju Penari Laki-Laki	99
Gambar	64 : Celana Penari Laki-Laki	100
Gambar	65 : Kain Samping Penari Laki-Laki	100
Gambar	66 : Kostum Keseluruhan Penari Laki-Laki	101
Gambar	67 : Bunga Merah di Samping Kanan	102
Gambar	68 : Sunting Kuning Keemasan di Samping Kiri	102
Gambar	69 : Baju Penari Perempuan	103
Gambar	70 : Celana Penari Perempuan	104
Gambar	71 : Kostum Keseluruhan Penari Perempuan	105
Gambar	72 : Properti Penari	106
Gambar	73 : Tata Cahaya Tari Gambus <i>Betandang</i>	107
Gambar	74 : Panggung Tari Gambus <i>Betandang</i>	108

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1 : Seniman di Kabupaten Indragiri Hulu .....	28



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PARTITUR

Daftar	Hal
Daftar 1 : Partitur Musik Pertunjukan Tari Gambus <i>Betandang</i> .....	50



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Rengat adalah sebuah kecamatan dan sekaligus sebagai Ibu kota Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yang terletak di pulau Sumatera. Yang oleh masyarakat Indonesia dikenal dengan hasil buminya yang melimpah dan daerah yang kental akan nilai-nilai budaya dan kemelayuannya. Bahasa yang digunakan biasanya menggunakan bahasa Melayu serta adat istiadat yang berkembang dan hidup adalah adat istiadat Melayu. Kota Rengat mayoritas terdiri atas suku Melayu, akan tetapi selain suku Melayu terdapat juga suku-suku lainnya yang berada di Kota Rengat yaitu suku Minang, Jawa, Batak, Banjar, Sunda, Tiong Hoa dan juga suku pedalaman yaitu suku Talang Mamak. Dengan beragamnya suku yang ada maka terdapat juga beragam kebudayaan dan kesenian yang berkembang di Kota Rengat. Dari banyaknya ragam kebudayaan inilah yang kemudian terciptanya suatu kreatifitas yang sangat indah dan memiliki pesan atau makna yang disebut karya seni.

Menurut Rini Yulistyo Utomo (2015 : 1) Seni merupakan ungkapan dari fikiran dan perasaan manusia, selain itu juga seni memiliki berbagai bentuk, bentuk yang dimaksudkan adalah bentuk yang dalam pengertian abstraknya adalah struktur. Seni memiliki banyak sekali bentuk atau jenis bagian-bagian di dalamnya. Selain bentuk, seni juga terdapat adanya fungsi yang ada dalam diri seni tersebut, pada awal tumbuhnya seni bermula dari adanya keperluan-

keperluan ritual. Seni yang dimunculkan biasanya dianalogikan dalam suatu gerak, suara, ataupun tindakan-tindakan tertentu dalam suatu upacara ritual. Maksudnya adalah sebagai ungkapan atau simbol untuk berkomunikasi selama jalannya pertunjukan seni tersebut.

Menurut Desi Lilianti (2015 : 63) Dari kesenian yang hadir di tengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang berakar pada tari tradisional yang ada sebelumnya. Banyak seniman tari tradisional telah memperoleh pengetahuan baru tentang penggarapan atau penciptaan tari baru, melalui pengalaman dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Sanggar Dang Purnama yang merupakan salah satu sanggar yang ada di kota Rengat yang dapat dijadikan contoh. Yang mana Sanggar Dang Purnama ini adalah sanggar yang menampung kreatifitas putra putri Indragiri Hulu. Dahulu nya sanggar ini awal mula namanya adalah komunitas yang bernama Komunitas Putra Putri Indragiri (PPI) berdiri pada tanggal 20 desember 2001, bertempat di Graha Wanita yang diayomi oleh Badan Dewan Kesenian dan pendirinya Maulana Syaputra yang sekaligus sebagai koreografer atau seorang pencipta tari, setelah itu baru nama komunitas putra putri indragiri (PPI) di ubah menjadi sanggar Dang Purnama. Sanggar didirikan atas dasar kepedulian beliau terhadap

kesenian di Kota Rengat khususnya, karena pada waktu itu seni sangat awam di kalangan Masyarakat. Beliau mendirikan sanggar supaya tradisi Kota Rengat tidak punah dan untuk menampung imajinasi putra putri, generasi muda di Indragiri Hulu.

Berkat upaya dan perjuangan beliau maka sekarang sanggar Dang Purnama banyak menciptakan koreografer- koreografer, desainer-desainer dan penari-penari terbaik di Indragiri Hulu. Alm. Maulana Mendirikan sanggar Dang Purnama bersama keluarga dan kerabat terdekatnya dengan semangat yang kuat sehingga sanggar Dang Purnama berkembang hingga saat ini.

Sejak berdiri 18 tahun yang lalu Sanggar Dang Purnama telah banyak menorehkan prestasi hingga menjadi salah satu sanggar yang terkemuka di Indragiri Hulu. Diantara prestasi yang telah di ukir oleh sanggar Dang Purnama yaitu : karya busana (*fashion show*), meraih penyaji terbaik II (dua) di Jakarta pada tahun 2001, Parade Tari Daerah Provinsi Riau di Anjung Seni Idrus Tintin (ASIT) tahun 2002 meraih penyaji terbaik II (dua), pada Parade Tari Daerah Provinsi Riau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (budpar) Provinsi Riau, di Anjung Seni Idrus Tintin (ASIT) Kota Pekanbaru sebagai penyaji terbaik 1 dan mewakili Riau pada ajang Parade Tari Nusantara di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta, tahun 2006. Dan masih banyak lagi karya-karya yang dimenangkan oleh Sanggar Dang Purnama berkat alm Maulana Syahputra.

Alm. Maulana Syahputra adalah salah satu seniman koreografer tari Riau yang lahir di kota Rengat pada tanggal 25 mei 1974. Maulana Syahputra

melanjutkan pendidikannya di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) dan saat keulangannya ke kota Rengat Alm. Maulana langsung membuat sebuah Sanggar Dang Purnama. Kualitas Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama sudah tidak perlu diragukan lagi dengan beberapa pencapaiannya yang ia buktikan dari karyanya, salah satu karya Alm. Maulana Syahputra yang membuat penulis tertarik untuk mendeskripsikan dalam bentuk tulisan adalah karya tari Gambus *Betandang*. Yang dimana Tari Gambus *Betandang* ini adalah salah satu tarian yang di angkat dari tradisi Suku Talang Mamak.

Dari hasil wawancara pada 13 Desember 2018 dengan Deri Ramunda selaku asisten yang mendampingi Alm. Maulana Suahputra :

“*Betandang* merupakan bahasa daerah yang artinya datang bejumpa. *Betandang* ini sendiri adalah budaya yang terpelihara bagi Bujang Talang Mamak dengan membawa gambus yang ingin datang bertandang (menyampaikan hasrat cinta) kerumah si gadis pada malam hari, gambus di petik sebagai isyarat untuk gadis turun ketanah. Bentuk gambus Talang Mamak lebih kecil dari gambus Melayu Riau, gambus Talang Mamak berkembang di masyarakat Talang mamak yang berada di Kecamatan Batang Gangsal. Alasan alm. Maulana Syahputra mengangkat tradisi *betandang* ini karena karena beliau sangat tertarik dengan tradisi yang ada di Suku Talang Mamak dan sekaligus ingin memperkenalkan kepada masyarakat luar bahwa Kabupaten Indragiri Hulu kaya akan adat istiadat dan tradisi yang masih terjaga sampai sekarang khususnya di pedalaman Suku Talang Mamak”.

Tari gambus *betandang* ini pertama kali dibuat oleh Alm. Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat pada tahun 2008 sebagai persiapan untuk mengikuti Parade Tari Provinsi Riau yang di selenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (budpar) Provinsi Riau yang berlokasi di Furaya Hotel Kota Pekanbaru. Ciri khas dari tarian ini adalah pada unsur gerak

nya yang berpijakan pada gerak-gerak zapin, joget melayu dan silat dengan menggunakan properti gambus. Jumlah penari tarian ini adalah 8 orang penari, 4 penari perempuan dan 4 penari laki-laki.

Komposer dari tari gambus *betandang* adalah alm. Nedi Winuza dan alat musik yang digunakan pada tari gambus *betandang* adalah Gambus, Mandolin, Biola, Accordeon, Gendang Melayu, Kompang, Tambur, dan Tamborin. Fungsi alat musik tersebut adalah untuk sebagai pengiring tari dan mengatur tempo pada pertunjukkan tari gambus *betandang*. Tarian ini menggunakan desain lantai yang terdiri dari diagonal, lingkaran, kesamping kiri kanan, garis lurus ke depan dan garis lengkung. Jumlah desain lantai ada 40 desain lantai dengan durasi 06.36 menit. Dinamika yang terdapat pada tari gambus *betandang* ini adalah perubahan gerak, level penari, tempo gerak, tempo musik, arah hadap dan perpindahan posisi penari.

Tema dari tari gambus *betandang* ini adalah menceritakan kisah cinta dari Suku Talang Mamak yang mana Bujang Talang Mamak ingin memikat hati wanita mengharuskan bermain gambus didepan rumah wanita tersebut. Tata rias yang digunakan dalam tarian ini yaitu penari perempuan menggunakan rias cantik dan laki laki menggunakan make up natural dengan alis gagah.

Kostum yang digunakan untuk laki-laki adalah busana melayu berwarna biru dengan kain songket di pinggang dan hias kepala memakai tanjak. Penari perempuan memakai baju kurung melayu dengan kain songket dan beberapa aksesoris kepala dan baju. Properti yang digunakan pada tari gambus *betandang*

adalah gambus. Tata pentas dan penonton pada pertunjukan tari gambus *betandang* disesuaikan dengan acara yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mengkaji dengan judul “Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* pada Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”. Karena memiliki pertunjukan yang menarik serta menjuari sebagai penyaji terbaik 1 pada Parade Kota Pekanbaru dan masuk dalam 5 besar sebagai penyaji terbaik pada ajang Parade Tari Nusantara di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta pada tahun 2008.

Penelitian ini merupakan penelitian awal karena belum pernah diteliti dan dikaji. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Di harapkan penelitian ini dapat diterima oleh masyarakat luas dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan penulis yang akan datang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pertunjukkan Tari Gambus *Betandang* di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pertunjukkan Tari Gambus *Betandang* di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah :

1. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari kampus (Universitas Islam Riau) untuk melakukan penelitian dan sebagai media untuk berlatih mengasah kemampuan dan pengalaman.
2. Sebagai informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian yang sama
3. Bagi Program Studi Sendratasik dapat dijadikan bahan pengetahuan dan referensi
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait seniman tari
5. Bagi Universitas Islam Riau (UIR) dapat dijadikan bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa, dan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut untuk kepentingan di masa mendatang.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Teori Pertunjukkan Seni

Y. Sumandiyo Hadi (2012 : 1 dan 3) menyatakan jenis seni pertunjukkan seperti tari, musik, teater dan sebagainya, senantiasa berhubungan dengan masyarakat sebagai “penonton”. Membicarakan tentang seni pertunjukan “*performing art*”, telah disadari bahwa sesungguhnya “seni” ini tidak ada artinya tanpa ada penonton, pendengar, pengamat (*audience*). Seni pertunjukan sebagai “seni waktu” yang bersifat “kesaatn”, seungguhnya tidak untuk kepentingannya sendiri (seni untuk seni), tetapi kesenian itu baru dapat berarti atau bermakna apabila diamati atau mendapatkan respon. Sehubungan dengan itu hubungan antara tontonan dan masyarakat atau pengamat menjadi sangat berarti sebagai proses komunikasi.

Komunikasi yang disampaikan sebuah seni pertunjukan adalah pengalaman yang berharga, yang bermula dari imajinasi kreatif. Sebuah seni pertunjukan baru bermakna atau dapat diresapi apabila dalam seni itu terkandung kekuatan “pesan komunikatif”

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pertunjukan dalam tari adalah segala sesuatu yang disajikan atau ditampilkan dari awal hingga akhir untuk dapat dilihat dan dinikmati, yang di dalamnya terdapat unsur nilai keindahan dan pesan yang komunikatif yang dimana akan disampaikan oleh pemain seni kepada penonton.

Hal tersebut dipertegas oleh Sal Murgiyanto (1986 : 49) seni pertunjukan meliputi berbagai macam tontonan yang disebut juga sebagai pertunjukan. Untuk dikatakan sebagai sebuah seni pertunjukan, maka sebuah tontonan harus memenuhi 4 syarat pertunjukan yaitu: 1) harus ada tontonan yang direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, 2) pemain yang mementaskan pertunjukan, 3) adanya peran yang dimainkan, 4) dilakukan di atas pentas dan diiringi musik.

## 2.2 Teori Tari

Teori merupakan landasan dari suatu penelitian, tanpa didukung dengan dasar teori yang sudah ada, sulit untuk menjawab dan membahas permasalahan yang ditemukan. Landasan teori dalam penelitian ini dapat dikemukakan, Soedarsono (dalam Novi Mulyani, 2016 : 39) menyatakan bahwa seni tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang di salurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Tari merupakan kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Dengan kata lain, tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya.

Menurut Soedarsono (1986 : 103-119) berdasarkan bentuk seni pertunjukkan ada beberapa elemen-elemen atau unsur-unsur tari yang sangat diperlukan ataupun mendukung seperti : gerak tari, musik, desain lantai, kostum, tata rias, tata cahaya (lighting), dinamika, tema, properti, tata panggung. Elemen-elemen atau unsur-unsur tari tersebut adalah sebagai berikut :

## 1 Gerak

Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginan atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Gerak merupakan elemen pertama dari tari, maka ritme merupakan elemen kedua yang juga sangat penting dalam tari.

## 2 Musik

Apabila elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak di iringi musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti di iringi oleh salah satu dari elemen dari musik.

## 3 Desain Lantai

yang dimaksud dengan desain lantai atau *floor design* ialah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang di lalui oleh formasi penari kelompok.

Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada pola yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat di buat ke depan, ke belakang, ke samping atau sorong. Selain itu garis lurus dapat di buat menjadi desain V dan kebalikannya, segitiga, segi empat, huruf T dan kebalikannya di buat lengkung ke depan, ke belakang, ke samping, dan sorong. Dari dasar lengkung ini dapat pula di buat desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, dan juga spiral.

#### 4 Dinamika

Dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dalam perkataan lain, dinamika dapat di ibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dari elemen-elemen tari yang paling nyaman dirasakan adalah dinamika.

#### 5 Tema

Tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang, karena tujuan dari sini adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya. Tema ini merupakan hasil pemikiran dari seorang koreografer.

#### 6 Kostum dan Tata Rias

Kostum dan tata rias tidak pernah terpisahkan dalam garapan tari karena kostum dan tata rias bertujuan untuk memperjelas tema sebuah tari. Pemilihan kostum dan tata rias haruslah cermat dna hati-hati, sesuai dengan tema dalam sebuah tari dan bisa dinikmati oleh penonton.

#### 7 Tata Cahaya (*Lighting*)

Lighting atau tata cahaya juga harus diperhatikan bahwa lighting disini adalah lighting untuk pentas, bukan hanya sekedar untuk penerangan. Fungsi lighting adalah untuk memeperkuat adegan tari yang di inginkan, misalnya adegan pertengkaran menggunakan lampu berwarna merah.

#### 8 Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetatpi merupakan perlengkapan yang ikut

ditarikan oleh penari. Misalnya kursi, kipas, pedang, tombak, panah, selendang, sapu tangan dan sebagainya.

Menurut Sal Murgiyanto (2004 : 108) terdapat unsur mendukung dari seni pertunjukkan juga yaitu :

- a) Pentas, unsur mendukung ini lazim di asosiasikan dengan pementasan yang dilakukan di sebuah gedung, di atas panggung resmi : arena, pendopo, prosenium dan sebagainya.
- b) Penikmat atau penonton yang menonton suatu pertunjukkan tari yang si penonton mampu menilai dan membaca maksud dari sebuah tarian tersebut.

### **2.3 Kajian Relevan**

Kajian relevan yang dijadikan acuan penulis untuk menyelesaikan penulisan “ Tradisi Betandang pada Suku Talang Mamak ke Tari Gambus Betandang Karya Alm. Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ” :

Skripsi Rhesfika Rhahmadani (2016) dengan judul “ Pertunjukan Tari Maena dalam Perayaan Natal dan Tahun Baru pada Masyarakat Nias di Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Jemaat Pekanbaru “, Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP-UIR. Permasalahan yang diangkat yaitu bagaimana Pertunjukan Tari Maena dalam Perayaan Natal dan Tahun Baru pada Masyarakat Nias di Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Jemaat Pekanbaru?. Teori tari yang digunakan adalah teori Soedarsono. Dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif non partisipan.

Skripsi Syarifah Raudah (2017) dengan judul “ Pertunjukan Seni Tari Tradisi (Zapin pada Malam Berinai Suri) di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau “, Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP-UIR. Permasalahan yang diangkat bagaimana Pertunjukan Seni Tari Tradisi (Zapin pada Malam Berinai Suri) di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau?. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi pedoman acuan penulis adalah latar belakang masalah.

Skripsi Sartika (2017) dengan judul “ Pertunjukkan Tari Kreasi *Mak Andam* Pengasih pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau “, Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP-UIR. Permasalahan yang diangkat 1) Bagaimana Pertunjukkan Tari Kreasi *Mak Andam* Pengasih pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau? 2) Bagaimana Fungsi Pertunjukkan Tari Kreasi *Mak Andam* Pengasih pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?. Teori yang digunakan adalah teori Soedarsono dan Sal Murgianto. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Skripsi Tri Desniati (2017) dengan judul “ Pertunjukan Tari Kreasi Balairung pada Sanggar *Balairung Art Production* (BAP) Kota Pekanbaru Provinsi Riau “, Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP-UIR. Permasalahan yang diangkat bagaimana Pertunjukan Tari Kreasi Balairung pada Sanggar

*Balairung Art Production* (BAP) Kota Pekanbaru Provinsi Riau?. Teori tari yang digunakan adalah teori Soedarsono 1977. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi Fitriani (2014) dengan judul “ Pertunjukan Tari *Joget Sonde* di Desa Sonde Kecamatan Langsang Persiar Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau”, Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP-UIR. Permasalahan yang diangkat bagaimanakah struktur Pertunjukan Tari *Joget Sonde* di Desa Sonde Kecamatan Langsang Persiar Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau?. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Dyah Sri Rahayu (2013) dengan judul “ Kajian Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lestari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung “, Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Permasalahan yang di angkat (1) Bagaimana bentuk kesenian tradisional lengger Budi Lestari di desa Tuksari kecamatan Kledung kabupaten Temanggung ? (2) Bagaimana fungsi kesenian lengger Budi Lestari di desa Tuksari kecamatan Kledung kabupaten Temanggung ? Teori tari yang digunakan adalah Soedarsono dan Jazuli.

Skripsi Rini Yulistyo Utomo (2015) dengan judul “Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Seni Barongan di Desa Ketileng Kecamatan Keramat Kabupaten Tegal “, Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan yang di angkat Bagaimana Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Seni Barongan di Desa Ketileng Kecamatan Keramat Kabupaten Tegal ? Teori seni pertunjukan yang digunakan adalah teori Jazuli dan Sal Murgiyanto. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:2), menyatakan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuandan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut Nurul Zuriah (dalam Arbi Julta, 2018) metodologi (filsafat ilmu) bermaksud menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan. Guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah praktis tertentu, teori ilmu pengetahuan perlu diterapkan dalam bentuk proses penelitian empiris. Proses penelitian empiris meliputi bermacam-macam metode dan teknik yang dikerjakan dalam urutan waktu tertentu.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana nantinya untuk hasil akan mendapatkan data yang akurat. Pengertian deskriptif menurut Amiruddin (2016 : 98) dapat diartikan bahwa metode deskriptif adalah

sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau yang seadanya saja.

Amiruddin (2016 : 98) juga menyatakan bahwa agar penggunaan metode deskriptif ini dalam memecahkan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil guna yang tinggi akan diketengahkan ke beberapa bentuk dari metode deskriptif yaitu : (a) Survei (*Survey Studies*), (b) Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*), dan (c) Studi Perkembangan (*Developmental Studies*). Pada penelitian ini penelitian ini penulis mengambil dalam bentuk survei. Yang mana survei yang digunakan adalah jenis survei analisis dokumenter (*documenter analysis*).

Menurut Amiruddin (2016 : 105) analisis dokumenter (*documenter analysis*) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan informasi berdasarkan dokumen-dokumen arsip yang dari sebagian orang tidak berguna lagi namun bagi seorang peneliti sangat berguna karena pada dokumen-dokumen tersebutlah tersimpan fakta-fakta data yang di ungkapkan menyangkut bahan-bahan yang belum terlalu lama sehingga belum dikelompokkan sebagai peninggalan sejarah.

Metode ini digunakan mengingat hasil penelitian yang diharapkan dapat dimanfaatkan, khususnya dalam bidang seni tari. Dengan demikian, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa peneliti perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta menggambarkan secara tepat dan akurat.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Menurut Nasution (dalam Dara Ananda Suraya Tiba, 2016 : 225) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial yang di cirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi.

#### **3.2.1 Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Yang berlokasi di jalan R. Soepratman Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

#### **3.4.2 Waktu**

Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian awal adalah di mulai pada bulan akhir November sampai pertengahan Desember 2018 dan masih berlanjut sampai Maret 2019. Alasan peneliti melakukan penelitian di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat karena kota Rengat adalah tempat tinggal peneliti sehingga mudah untuk berkomunikasi dengan narasumber agar penulis dan memudahkan waktu dan biaya serta dapat mengumpulka data yang akurat.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006 : 145). Berdasarkan pendapat tersebut, maka subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi tari gambus betandang. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah asisten koreografer, penari dan

pemusik tari gambus *betandang* yaitu Deri Ramunda, Yusi Setiawati, Wahyu Kurnia Pranata, dan Dede Kurnia.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono (2008:225) data primer adalah data yang langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data yang diambil oleh peneliti dilapangan dnegan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara dan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara secara langsung terhadap narasumber yang mengetahui tentang tari gambus *betandang* tersebut.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Iskandar (2008 : 78) menyatakan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi beberapa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau aparatur (literature laporan, tulisan, dan lain-lain) yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan tentang masalah penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat seperti dengan melampirkannya foto-foto penari Tari Gambus *Betandang*, foto alat musik, foto kostum dan make up

Gambus *betandang* serta pola lantai tari Gambus *Betandang*, foto dan biodata koreografer. Serta hal-hal lainnya yang berkaitan dan sesuai dengan Tari Gambus *Betandang*.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang lengkap, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yaitu :

#### **3.5.1 Teknik Observasi**

Menurut Sugiyono (2008:203), menyatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi non-partisipan. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2008:204), observasi nonpartisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat pertunjukkan tari Gambus *Betandang* yang meliputi gerak, musik, desain lantai, dinamika, tata rias, kostum, panggung dan penonton. Jadi dari pengamatan tersebut peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan karena langsung ke daerah objek penelitian.

#### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Menurut Sugiyono (2008:157), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin meneliti

hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Moleong (dalam Tirto Harso Prabowo, 2013 : 32) wawancara adalah percakapan dengan maksud agar memperoleh informasi tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut sehingga diperoleh informasi yang jelas. Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan pembicaraan informal artinya pertanyaan yang diajukan tergantung kepada wawancara dengan mempertimbangkan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara terarah dan terstruktur (*directed interview*), yang terkonsep berupa pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:208), bahwa dalam wawancara tekstur ini pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Pengumpul data dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, dan lain sebagainya yang bisa membantu wawancara berjalan lancar.

Penulis nanti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu dengan membawa pertanyaan lengkap, terarah, terkonsep atau pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada narasumber. Adapun yang akan diwawancarai oleh penulis kepada narasumber adalah asisten koreografer, penari dan pemusik tari gambus *betandang* yaitu Deri Ramunda, Yusi Setiawati, Wahyu Kurnia Pranata, dan Dede Kurnia.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumen tertulis misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan dan juga elektronik sebagai bukti ataupun keterangan. Teknik dokumentasi yang akan penulis lakukan adalah dengan menggunakan kamera dalam pengambilan gambar berbentuk foto-foto dan video untuk memperkuat hasil dari penelitian yang penulis lakukan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:337) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Sugiyono (dalam Mellya Safitri, 2017 : 170) adapun langkah-langkah dalam teknik pengolahan data adalah sebagai berikut yaitu reduksi data/*data reduction*, penyajian data/*data display* dan verifikasi data/*conclusion drawing verification*.

Aktifitas dalam analisis data menurut menurut Rohendi (dalam Tirto Harso Prabowo, 2013 : 34-35), yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data/*data reduction*

Reduksi data merupakan proses pemilihan serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, proses ini dilakukan peneliti dengan cara menyeleksi data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan dari hasil observasi dan dokumentasi yang mendukung, yang sesuai dengan tujuan penelitian dan kerangka yang dibuat. Setelah di seleksi data itu dikelompok-kelompokkan.

2. Penyajian data/*data display*

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adalah penarikan kesimpulan setelah dilakukan penyelesaian data dan pengelompokkan data-data. Kemudian peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan adanya dokumen-dokumen berupa foto untuk menjaga validitas semua informasi yang terjadi.

3. Pengambilan kesimpulan dan di verifikasi/*conclusion drawing verification*

Pencarian arti dari data-data yang telah tersusun dan akan terdapat dalam Bab IV, yaitu dengan menghubungkan data yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian sehingga data dapat disimpulkan. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah Kota Rengat

Kota Rengat disebut juga Kota Bersejarah. Sebuah kota kecil yang merupakan ibukota Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ini ternyata menyimpan banyak sejarah yang layak untuk diketahui. Salah seorang sumber yang bernama H Mailiswin menuturkan bahwa, menurut sejarah yang didapatnya dari para sesepuh dan diperkuat oleh buku-buku sejarah yang telah dipelajari. Rengat diperkirakan berdiri bersamaan dengan peletakan batu pertama Masjid Raya Rengat, yaitu sekitar tanggal 5 Januari 1815 silam. Masjid tersebut didirikan oleh Sultan Ibrahim yang merupakan Sultan Indragiri ke-18. Saat itu masjid tersebut masih berdiri kokoh dikelurahan Kampung Besar Kota, Kecamatan Rengat. Untuk nama Rengat Mailiswin yang juga sekretaris Disporabudsata (Dinas Pemuda Olahraga Budaya Dan Pariwisata) Inhu itu mengaku bahwa ada dua obsi yang berkembang tentang nama Rengat tersebut. Pertama, Rengat berasal dari kata Rengas (sebuah nama pohon atau kayu) yang banyak tumbuh didaerah itu. Karena banyak Rengas, sehingga masyarakat yang menyentuh pohon tersebut mengalami gatal-gatal. Sehingga Raja Indragiri saat itu memberi nama Rengat dengan sebutan Rengas. Karena perubahan dialek melayu kata Rengas berubah menjadi Rengat. Rengat juga dialiri oleh sungai besar yang dikenal dengan sungai

Indragiri, terang mailiswin yang juga mantan Kabid Disporabudsata Indragiri Hulu.

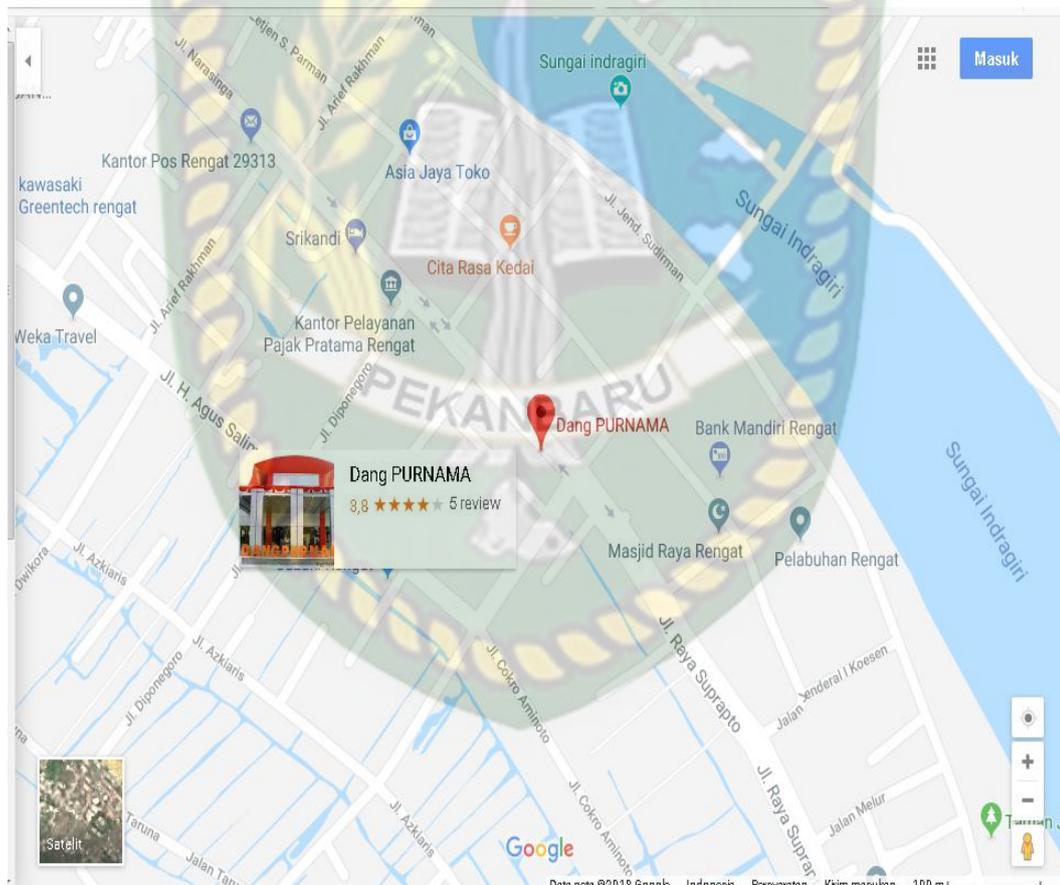
Sebelum Rengat menjadi ibukota kabupaten Indragiri Hulu dulunya kota rengat pernah Berjaya sebuah kerajaan besar yang bernama Kerajaan Indragiri. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya istana kerajaan Indragiri yang berdiri dikotarengat. Letak Istana tersebut bersebelahan dengan sebuah danau tempat pemandian para raja. Saat ini danau raja merupakan sebuah objek wisata bersejarah yang berada dikelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat. Tidak itu saja, keberadaan Kerajaan Indragiri tersebut juga dibuktikan dengan adanya makam para Raja yang pernah memerintah Kerajaan itu. Saat ini makam tersebut juga menjadi sebuah objek wisata bersejarah didaerah tersebut. Suku melayu yang ada di Kota Rengat ada tiga bagian yakni suku Melayu dari Malaka, melayu Timur yang berasal dari saudagar yang menetap di Indragiri dan menjadi kerabat Raja saat itu dan Melayu Tua yang disebut dengan suku Talang Mamak. (wawancara bersama Deri Ramundra pada 21 desember 2017)

#### **4.1.2 Sanggar Dang Purnama**

Sanggar Dang Purnama awal mulanya bernama sanggar Putra Putri Indragiri Hulu berdiri pada tanggal 20 desember 2001, bertempat di Graha Wanita yang diayomi oleh Badan Dewan Kesenian dan pendirinya Alm. Maulana Syaputra yang sekaligus sebagai koreografer atau seorang pencipta tari hingga akhir hayatnya. Sanggar didirikan atas dasar kepedulian beliau terhadap kesenian di Kota Rengat khususnya, karena pada waktu itu seni sangat awam di kalangan Masyarakat. Beliau mendirikan sanggar supaya tradisi Kota Rengat tidak punah

dan untuk menampung imajinasi putra putri, generasi muda di Indragiri Hulu. Berkat upaya dan perjuangan beliau maka sekarang sanggar Dang Purnama banyak menciptakan koreografer-koreografer, desainer-desainer dan penari-penari terbaik di Indragiri Hulu. Alm. Maulana Mendirikan sanggar Dang Purnama bersama keluarga dan kerabat terdekatnya dengan semangat yang kuat sehingga sanggar Dang Purnama berkembang hingga saat ini.

(1) Berikut denah lokasi Sanggar Dang Purnama berdasarkan peta:



Gambar 1: Letak Geografis Sanggar Dang Purnama di dalam Peta (Dokumentasi, Penulis 2019)

## Struktur organisasi Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Provinsi Riau



@sanggar\_dang\_purnama

Lambang Sanggar Dang Purnama Rengat



### 4.1.3 Seniman-Seniman Asal Kabupaten Indragiri Hulu

Tabel 1 Jumlah Seniman di Kabupate Indragiri Hulu

No	Nama	Profesi
1	Maulana Syahputra	Koreografer (Seniman Tari) dan Desainer
2	Rino Dezapati	Komposer (Seniman Dalam Bidang Musik)
3	Deri Damunda	Koreografer (Seniman Tari)
4	Maesi Oktaviani	Seniman Tari dan Desain Busana
5	Ade Puraindra	Seniman Teater
6	Ramdani Syami	Seniman Tari Tradisi
7	Salimi Yusuf	Seniman Teater
8	Said Fitriadi	Seniman Teater
9	Suci Paramita	Koreografer (Seniman Tari)

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Pertunjukkan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Menurut Soedarsono ( 1986 : 81 ), gerak merupakan gejala paling primer dari manusia dan gerak itu merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik dan mengalami penggarapan gerak serta mempunyai maksud tertentu. Penggarapan tari yang sempurna akan dipertunjukkan agar maksud dari tari tersampaikan kepada penonton.

Menurut Soedarsono (1986 : 103 ) berdasarkan bentuk seni pertunjukan ada beberapa elemen-elemen atau unsur-unsur tari yang sangat diperlukan ataupun mendukung seperti : gerak tari, musik, desain lantai, kostum, tata rias, tata cahaya (lighting), dinamika, tema, properti, tata panggung.

Pertunjukkan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ini, merupakan salah satu tarian yang dibuat oleh alm. Maulana Syahputra selaku koreografer dan pemilik dari sanggar itu sendiri, yang mana tarian ini menceritakan tentang tradisi Bujang Talang Mamak yang membawa gambus khas Talang Mamak yang ingin datang bertandang kerumah si gadis pada malam hari untuk menyampaikan hasrat cinta, gambus di petik sebagai isyarat untuk gadis turun ketanah. Hingga sampai sekarang tradisi tersebut masih

dilakukan oleh Bujang Talang Mamak dimana masyarakat Talang Mamak ingin mempertahankan kearifan lokal yang ada dan tidak ingin tersentuh hal-hal yang modern. Pada tarian gambus *betandang* menggunakan properti gambus sebagai pelengkap keindahan dalam tarian ini dengan durasi 06.36 menit. Tari ini pertama kali ditampilkan pada acara Parade Tari Provinsi Riau tahun 2008 di Furaya Hotel Pekanbaru Riau dan menang membawa piala penyaji terbaik 1, kemudian tarian ini melanjutkan ke Parade Tari Nasional di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) tahun 2008 dan masuk 5 besar. Jumlah penari tari gambus *betandang* ada 8 orang yang terdiri dari 4 orang penari laki-laki yaitu Hasbi, Piter, Fadli, dan Surya 4 penari perempuan yaitu Tia, Yani, Rita, dan Suci. Pertunjukan tari gambus *betandang* ini pelaksanaannya bisa siang ataupun malam menyesuaikan dengan tempat berlangsung nya acara pertunjukan.

Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan mendeskripsikan dan mendokumentasikan Pertunjukkan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sebagai berikut :

#### **4.2.1.1 Gerak Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Soedarsono ( 1986 : 104 ), Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginan atau merupakan bentuk refleksi spontan dari

gerak batin manusia. Gerak merupakan elemen pertama dari tari. Dimana tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami garapan.

Dari hasil penelitian penulis di lapangan mengenai gerak Tari Gambus *Betandang* di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau adalah tarian ini merupakan tari kreasi yang di angkat dari tradisi Suku Talang Mamak.

Menurut Deri ramunda selaku narasumber dan asisten koreografer tari gambus *betandang*, gerak adalah suatu proses yang membutuhkan ruang, waktu dan tenaga dimana gerak ini adalah hasil dari ide-ide dan pemikiran dari seseorang yang telah di kreasikan. Gerak tari gambus *betandang* ini berpijak pada gerak zapin, joget melayu dan silat. Yang mana ragam gerak nya adalah adalah gerak awal, gerak penokohan pria, gerak zapin, gerak joget, gerak penokohan wanita, dan gerak akhir (21 Maret 2019).

Dibawah ini merupakan gambar dari wawancara penulis kepada Deri Ramunda selaku asisten koreografer Tari Gambus *Betandang* di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau mengenai ragam gerak dan desain lantai Tari Gambus *Betandang* di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau :



Gambar 2 : Wawancara dengan Asisten Koroegrafer  
(Dokumentasi Penulis 2019)

### 1. Gerak Awal

Gerak awal ini adalah gerakan pembuka yang dilakukan 3 penari laki-laki dengan gerak rampak dan 1 laki-laki berlari kedepan dengan gerakan seperti memetik gambus, 3 laki laki tersebut menggunakan level rendah dan 1 laki-laki lainnya menggunakan level sedang. 2 penari perempuan nya berada disisi diagonal depan 2 penari perempuan lainnya ada di diagonal bagian belakang dengan masing-masing memegang gambus didepannya dengan posisi level rendah.



Gambar 3 : Gerak Awal Pembuka Tari  
(Dokumentasi Penulis 2019)

### 2) Gerak Penokohan Pria

Pada tarian ini seorang penari sebagai tokoh pria melakukan gerakan dari belakang menuju ke depan dengan posisi badan sedang mengarah kedepan sambil

memetik gambus yang ada ditangannya. Makna dari tokoh penari laki-laki memainkan gambus di depan adalah seolah-olah Bujang Talang Mamak datang betandang kerumahsi perempuan. Bujang Talang Mamak tidak akan berhenti memainkan gambus tersebut sampai si perempuan turun ke tanah. Hitungan tokoh ini memainkan gambus adalah 6x8 dengan tempo sedang. 3 penari laki-laki lainnya berada dibelakang dengan posisi rendah dan menunduk kebawah. 2 penari perempuan nya berada disisi diagonal depan 2 penari perempuan lainnya ada di diagonal bagian belakang dengan masing-masing memegang gambus didepannya hingga salah satu penari wanita didepan memulai gerakan.



Gambar 4 : Gerak Penokohan Pria  
(Dokumentasi Penulis 2019)

### 3) Gerak Zapin

Sebelum penari melakukan gerakan zapin, semua penari melakukan gerakan berlari dan berputar yang mana berlari dan berputar adalah tansisi yang

dilakukan oleh penari. Pada gerakan ini penari berdiri lalu berlari dan berputar sambil berpindah tempat dengan hitungan 5x8 dengan tempo cepat. Kemudian gerakan selanjutnya yang dilakukan adalah gerakan zapin dengan hitungan 7x8 tempo sedang. Makna dari gerak zapin itu sendiri adalah bawa tokoh wanita nya telah mengizinkan tokoh pria untuk bermain gambus didepan rumahnya.



Gambar 5 : Gerak Zapin  
(Dokumentasi Penulis 2019)

#### 4) Gerak Joget

Setelah melakukan gerak zapin, semua penari melakukan gerak joget sebanyak 15x8 hitungan yang mana gerak joget ini telah dimodifikasi yang dikombinasikan dengan gerak-gerak yang rampak dan silat. Tempo pada gerak joget ini cepat dengan musik yang cepat dan perpindahan penari yang begitu banyak dan cepat sehingga banyak pola-pola lantai yang terbentuk dengan level

rendah, sedang dan tinggi. Makna dari gerakan joget ini adalah menandakan bahwa si wanita senang bila laki-laki bermain gambus didepan rumahnya.



Gambar 6 : Gerak Joget  
(Dokumentasi Penulis 2019)

#### 5) Gerak Penokohan Wanita

Gerak penokohan wanita ini memiliki makna yang mana maksudnya adalah bahwa wanita nya telah menerima baik kedatangan laki-laki yang sedang bermain gambus di depan rumahnya. Hitungan gerak ini adalah 4x8 yang mana gerakan penokohan wanita ini berpijak pada gerak zapin dan silat. Tempo pada gerakan ini sedang dengan musik yang cepat. 1 penari perempuan berada di ujung diagonal kiri depan dengan level sedang, dan 3 penari perempuan lainnya serta 4

penari laki-laki berada didepannya dengan posisi yang melebar dan level yang rendah.



Gambar 7 : Gerak Penokohan Wanita  
(Dokumentasi Penulis 2019)

#### 6) Gerak Akhir

Gerak akhir ini adalah gerak penutup dari tarian yang mana gerakan ini semua penari setelah melakukan gerakan penokohan wanita yang berpijak pada gerak zapin dan silat, semua penari berjalan ke arah ujung diagonal kanan penonton dengan posisi yang melebar. 4 penari laki-laki didepan dan 4 penari perempuan berada dibelakangnya. Saat sampai di ujung semua penari memeluk dan memetik gambus sambil tersenyum. Makna gerakan penutup seperti itu

adalah mereka semua bahagia telah menemukan cintanya karena berkat dari memetik gambus tersebut. Dan ingin terus menjaga tradisi gambus betandang tersebut tanpa ingin tersentuh kebudayaan luar.



Gambar 8 : Gerak Akhir  
(Dokumentasi Penulis 2019)

#### **4.2.1.2 Musik Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Soedarsono ( 1986 : 109 ) mengatakan bahwa apabila elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah

partner tari yang tidak di iringi musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti di iringi oleh salah satu dari elemen dari musik. Musik yang akan dipergunakan untuk mengiringi sebuah tari harus digarap betul-betul sesuai dengan garapan tarinya.

Musik dan tari tidak dapat dipisahkan, karena fungsi musik itu sendiri adalah untuk mengiringi sebuah tarian yang mana musik ini juga mengatur tempo, nada dan ritme dalam tarian tersebut. Hasil observasi penulis dilapangan, alat musik yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau adalah gambus, mandolin, biola, accordeon, gendang melayu, kompang, tambur, dan tamborin (19 April 2019).

Hasil wawancara penulis kepada Wahyu selaku pemusik tari gambus *betandang* mengatakan bahwa fungsi alat musik adalah untuk memperkuat tari dan sebagai pengatur tempo sehingga memberi kesan teratur terhadap tarian tersebut. Alat musik yang digunakan pada tari gambus *betandang* adalah gambus, mandolin, biola, accordeon, gendang melayu, kompang, tambur, dan tamborin. Pemusik pada tari gambus *betandang* adalah 9 orang termasuk komposer (19 April 2019).

Di bawah ini adalah alat musik yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sebagai berikut :

1. Alat Musik Gendang Melayu

Sesuai dengan namanya, gendang melayu merupakan alat musik yang dijadikan sebagai alat musik khas suku Melayu. Alat musik ini terbuat dari kulit binatang seperti kerbau, kambing atau lembu. Gendang dapat dibuat dalam

berbagai ukuran dan kegunaan. Ada gendang yang digunakan untuk persilatan bagi orang Melayu. Ada gendang yang digunakan bagi tari-tarian dan ada juga yang digunakan untuk menyambut perayaan dan untuk acara tertentu.

Cara memainkan gendang juga cukup mudah. Dalam hal ini dikatakan mudah karena tidak diperlukan suatu not khusus untuk memainkannya. Memang alat musik pukul pada umumnya tidak begitu rumit untuk dimainkan. Cara memainkan alat musik gendang ini cukup dengan dipukul, baik dengan tangan saja atau bisa juga dengan alat pemukul gendang. Fungsi alat gendang melayu pada tari gambus *betandang* adalah sebagai pembawa irama pada ritem-ritme yang menghasilkan nuansa melayu pada tari ini.

Berdasarkan uraian diatas, dibawah ini merupakan gambar alat musik gendang melayu yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau :



Gambar 9 : Alat Musik Gendang Melayu  
(Dokumentasi Penulis 2019)

## 2. Alat Musik Biola

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G. Di antara keluarga biola, yaitu dengan viola, cello dan double bass atau kontra bass, biola memiliki nada yang tertinggi. Alat musik dawai yang lainnya, bas, secara teknis masuk ke dalam keluarga viol. Kertas musik untuk biola hampir selalu menggunakan atau ditulis pada kunci G.

Sebuah biola dibagi menjadi beberapa bagian; badan biola, leher biola, jembatan biola, papan jari, senar, dan beberapa macam perangkat pembantu. Perangkat pembantu tersebut antara lain pasak penyetel untuk setiap senar, ekor biola untuk menahan senar, pin dan tali untuk menahan ekor biola, beberapa penyetel tambahan pada ekor biola bila diperlukan, dan sebuah penyangga dagu. (Penyangga dagu tersebut dapat tergabung dengan ekor biola ataupun dipasang di sebelah kirinya). Fungsi biola pada tari gambus *betandang* adalah sebagai pembawa melodi yang menghiasi irama melayu agar lebih terasa mendayu-dayu sesuai gerak di dalam tari gambus *betandang* ini.

Berdasarkan uraian diatas, dibawah ini merupakan gambar alat musik biola yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau :



Gambar 10 : Alat Musik Biola  
(Dokumentasi Penulis 2019)

### 3. Alat Musik Gambus

Alat musik tradisional gambus adalah salah satu jenis instrumental musik tradisional yang terdapat hampir di seluruh kawasan Melayu. Gambus sekilas menyerupai dengan gitar, namun memiliki bentuk yang mirip dengan buah labu dibagi dua. Alat musik Gambus merupakan salah satu alat musik petik yang berdawai. Alat musik ini memiliki fungsi sebagai pengiring tarian zapin yang Berasal dari Timur Tengah, Versi melayu menggunakan string 9-12 kawat yang dipetik. Alat musik Gambus dipercaya oleh sebagian masyarakat di Riau sebagai hasil modifikasi atau peniruan alat musik Al'ud yang berasal dari Arab, namun ada juga yang beranggapan bahwa Gambus adalah alat musik asli dari daerah Riau. Fungsi gambus pada tari gambus betandang adalah sebagai instrument

dimana tari ini berpijak pada gerak zapin. Gerak zapin itu sendiri banyak menggunakan alat musik gambus.

Berdasarkan uraian diatas, dibawah ini merupakan gambar alat musik gambus yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau :



Gambar 11 : Alat Musik Gambus  
(Dokumentasi Penulis 2019)

#### 4. Alat Musik Cello

Ukuran cello lebih besar daripada biola atau viola namun lebih kecil daripada bass. Seperti anggota-anggota lainnya dari keluarga biola, cello mempunyai empat dawai. Dawai-dawainya biasanya ditala pada nada (dari tinggi ke rendah) A, D, G, dan C (A3, D3, G2, dan C2 dalam notasi tala ilmiah). Ia seperti viola namun satu oktaf lebih rendah, dan satu seperlima oktaf lebih rendah daripada biola. Ia dimainkan dalam posisi berdiri di antara kedua kaki si pemusik yang duduk, dan ditegakkan pada sepotong metal yang disebut endpin. Si pemain menggesekkan penggeseknya dalam posisi horisontal melintang di dawai. Fungsi

cello pada tari gambus betandang adalah sebagai bass yang lebih memblock melodi dengan nada dasar yang rendah serta memperkuat nada dasar atas permainan melodi yang di bawakan pada masing-masing melodis.

Berdasarkan uraian diatas, dibawah ini merupakan gambar alat musik cello yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau :



Gambar 12 : Alat Musik Cello  
(Dokumentasi Penulis 2019)

## 5. Alat Musik Acordeon

Acordeon dimainkan dengan cara digantungkan di leher. Pemusik memainkan tombol-tombol akord dengan jari-jari tangan kirinya, sedangkan tangan kanannya memainkan melodi lagu yang dibawakan. adapun cara penggunaannya dengan memakai kedua tangan kita, pada tangan yang satu difungsikan sebagai pengatur alunan suara, sedangkan pada tangan yang kedua digunakan untuk mengatur nada. Pada saat dimainkan, akordeon didorong dan ditarik untuk menggerakkan udara di dalamnya. Pergerakan udara ini disalurkan ke lidah akordeon sehingga menimbulkan bunyi. Fungsi alat musik accordeon pada tari gambus betandang adalah sebagai pembawa melodi juga block cord ketika permainan melodi dibawakan oleh alat-alat musik melodis lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dibawah ini merupakan gambar alat musik acordeon yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau :



Gambar 13 : Alat Musik Acordeon  
(Dokumentasi Penulis 2019)

## 6. Alat Musik Kompang

Kompang ialah sejenis alat musik tradisional yang paling popular bagi masyarakat Melayu. Ia tergolong dalam kumpulan alat musik gendang. Kulit kompang biasanya diperbuat daripada kulit kambing betina, namun mutakhir ini, kulitnya juga diperbuat dari kulit lembu, kerbau malah getah sintetik. Pada kebiasaannya, seurat rotan akan diselit dari bahagian belakang antara kulit dan bingkai kayu bertujuan menegangkan permukaan kompang, bertujuan menguatkan bunyi kompang. Kini, gelung plastik turut digunakan. Fungsinya adalah sebagai pemberi aksen serta untuk mempertajam dari bunyi gendang melayu.

Berdasarkan uraian diatas, dibawah ini merupakan gambar alat musik kompang yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau :



Gambar 14 : Alat Musik Kompang  
(Dokumentasi Penulis 2019)

## 7. Alat Musik Tamborin

Tamborin adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan dengan suara tabuhan dari bagian membrannya. Tamborin terbuat dari bingkai kayu bundar yang dilengkapi dengan membran pelapis dari kulit sapi atau plastik. Tamborin memiliki beberapa simbal atau kerincingan logam kecil di sekeliling bingkainya yang akan mengeluarkan bunyi bergemerincing bila alat musik ini digoyangkan. Tamborin biasanya dimainkan dengan cara dipegang secara vertikal dan digoyang dengan salah satu tangan disertai tabuhan pada membran kulit dengan menggunakan tangan yang lainnya. Fungsi tamborin adalah sebagai musik pendukung agar lebih semarak ketika sudah masuk puncak pada tari.

Berdasarkan uraian diatas, dibawah ini merupakan gambar alat musik tamborin yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau :



Gambar 15 : Alat Musik Tamborin  
(Dokumentasi Penulis 2019)

#### 8. Alat Musik Tambur

Tambur merupakan sebuah alat musik tradisional berbentuk gendang berukuran yang besar. Penggunaan tambur selalu dilengkapi dengan sebuah *kempur* (gong besar). Keduanya dipukul secara bergiliran dengan waktu yang teratur, sehingga jika tambur dan gong dipukul menimbulkan suara menggelegar “dug” dan “pur”. Tambur terbuat dari kulit binatang yang direntangkan pada sebuah tong kayu dan di tarik kuat-kuat. Fungsi tambur pada tari gambus betandang adalah sebagai block dari alat musik perkusi yaitu gendang melayu dan kompang.

Berdasarkan uraian diatas, dibawah ini merupakan gambar alat musik tambur yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya

Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau :



Gambar 16 : Alat Musik Tambur  
(Dokumentasi Penulis 2019)

#### 9. Alat Musik Mandolin

Mandolin adalah sebuah alat musik petik tradisional yang mempunyai senar dan dimainkan seperti biola. Sering dipakai untuk mengiringi tari rudat dan lagu-lagu tradisional. Alat musik ini dapat dipadukan dengan alat musik lainnya untuk mengiringi lagu tradisional. Cara main alat musik ini mirip dengan gitar, jumlah senar alat musik ini beda dengan gitar. Alat musik ini berasal dari Italia. Fungsi mandolin di tari gambus betandang adalah sebagai block cord dengan nuansa petikan beriringan dengan gambus agar menghasilkan warna bunyi yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, dibawah ini merupakan gambar alat musik mandolin yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau :



Gambar 17 : Alat Musik Mandolin  
(Dokumentasi Penulis 2019)

Berikut adalah partitur notasi balok pada pertunjukan tari gambus betandang karya almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu yang mana dalam pembuatan partitur ini penulis meminta bantuan kepada salah satu pemusik yaitu Firmansyah.

# Gambus Bertandang

Komposer: Nedi Winuza (alm)

Transkripsi: Firmansyah S.Pd

The musical score is divided into three systems, each starting with a double bar line. The first system (measures 1-8) features a tempo of  $\text{♩} = 150$  and a *rall.* marking. The instruments include Biola, Gambus, Accordion, Cello, Kompang 1, Kompang 2, Gendang, Tambourine, and Tambur. The second system (measures 9-24) has a tempo of  $\text{♩} = 150$ . The third system (measures 25-32) has a tempo of  $\text{♩} = 60$ . The score includes various musical notations such as treble and bass clefs, time signatures (4/4 and 2/4), and dynamic markings.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

2

31 rit.  $\text{♩} = 90$

Bla.

Gmbs.

Accord.

Cello.

Kmpg1.

Kmpg2.

Gndg.

Tamb.

Tamb.

38 rit.  $\text{♩} = 90$

Bla.

Gmbs.

Accord.

Cello.

Kmpg1.

Kmpg2.

Gndg.

Tamb.

Tamb.

44

Bla.

Gmbs.

Accord.

Cello.

Kmpg1.

Kmpg2.

Gndg.

Tamb.

Tamb.

51  $\text{♩} = 120$  3

Bla.

Gmbs.

Accord.

Cello.

Kmpg1.

Kmpg2.

Gndg.

Tamb.

Tambr.

57  $\text{♩} = 130$

Bla.

Gmbs.

Accord.

Cello.

Kmpg1.

Kmpg2.

Gndg.

Tamb.

Tambr.

64

Bla.

Gmbs.

Accord.

Cello.

Kmpg1.

Kmpg2.

Gndg.

Tamb.

Tambr.

4

71

Musical score for measures 71-77. The score includes staves for Bla. (Flute), Gmbs. (Trumpet), Accord. (Accordion), Cello, Kmpg1. (Violin I), Kmpg2. (Violin II), Gndg. (Viola), Tamb. (Tambourine), and Tambr. (Tambourine). The music is in 2/4 time and features a mix of eighth and sixteenth notes.

78

Musical score for measures 78-84. The score includes staves for Bla. (Flute), Gmbs. (Trumpet), Accord. (Accordion), Cello, Kmpg1. (Violin I), Kmpg2. (Violin II), Gndg. (Viola), Tamb. (Tambourine), and Tambr. (Tambourine). The music continues with similar rhythmic patterns.

85

Musical score for measures 85-91. The score includes staves for Bla. (Flute), Gmbs. (Trumpet), Accord. (Accordion), Cello, Kmpg1. (Violin I), Kmpg2. (Violin II), Gndg. (Viola), Tamb. (Tambourine), and Tambr. (Tambourine). The music concludes with a pizzicato (pizz.) marking on the strings.

5

92

Bla. pizz. pizz. pizz. pizz. pizz. pizz.

Gmbs. pizz. pizz. pizz. pizz. pizz. pizz.

Accord.

Cello. pizz. pizz. pizz. pizz. pizz. pizz.

Kmpg1.

Kmpg2.

Gndg.

Tamb.

Tambr.

100

Bla.

Gmbs. pizz. pizz. pizz. pizz. pizz. pizz.

Accord.

Cello. pizz. pizz. pizz. pizz. pizz. pizz.

Kmpg1.

Kmpg2.

Gndg.

Tamb.

Tambr.

107

Bla.

Gmbs.

Accord.

Cello.

Kmpg1.

Kmpg2.

Gndg.

Tamb.

Tambr.

6

114

Musical score for measures 114-120. The score includes staves for Bla. (Flute), Gmbs. (Trumpet), Accord. (Accordion), Cello, Kmpg1. (KMPG1), Kmpg2. (KMPG2), Gndg. (Gonggong), Tamb. (Tambora), and Tambr. (Tambora). The music features a complex rhythmic pattern with frequent pizzicato markings.

121

Musical score for measures 121-127. The score includes staves for Bla. (Flute), Gmbs. (Trumpet), Accord. (Accordion), Cello, Kmpg1. (KMPG1), Kmpg2. (KMPG2), Gndg. (Gonggong), Tamb. (Tambora), and Tambr. (Tambora). The music continues with a complex rhythmic pattern and pizzicato markings.

128

Musical score for measures 128-134. The score includes staves for Bla. (Flute), Gmbs. (Trumpet), Accord. (Accordion), Cello, Kmpg1. (KMPG1), Kmpg2. (KMPG2), Gndg. (Gonggong), Tamb. (Tambora), and Tambr. (Tambora). The music continues with a complex rhythmic pattern and pizzicato markings.

Musical score for orchestra, measures 135, 142, and 149. The score includes parts for Flute (Bla.), Clarinet (Gmbs.), Accordion (Accord.), Cello (Cello), Violin 1 (Kmpg1.), Violin 2 (Kmpg2.), Guitar (Gndg.), Tambourine (Tamb.), and Drums (Tambr.).

Measure 135: Flute, Clarinet, and Drums have rests. Accordion and Cello play eighth-note patterns. Violins play quarter notes. Guitar and Tambourine play eighth-note patterns.

Measure 142: Flute, Clarinet, and Drums have rests. Accordion and Cello play eighth-note patterns. Violins play quarter notes. Guitar and Tambourine play eighth-note patterns.

Measure 149: Flute, Clarinet, and Drums have rests. Accordion and Cello play eighth-note patterns. Violins play quarter notes. Guitar and Tambourine play eighth-note patterns.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

8

156

FADE OUT

Bla.

Gmbs.

Accord.

Cello.

Kmpg1.

Kmpg2.

Gndg.

Tamb.

Tambr.

160

#### **4.2.1.3 Desain Lantai Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

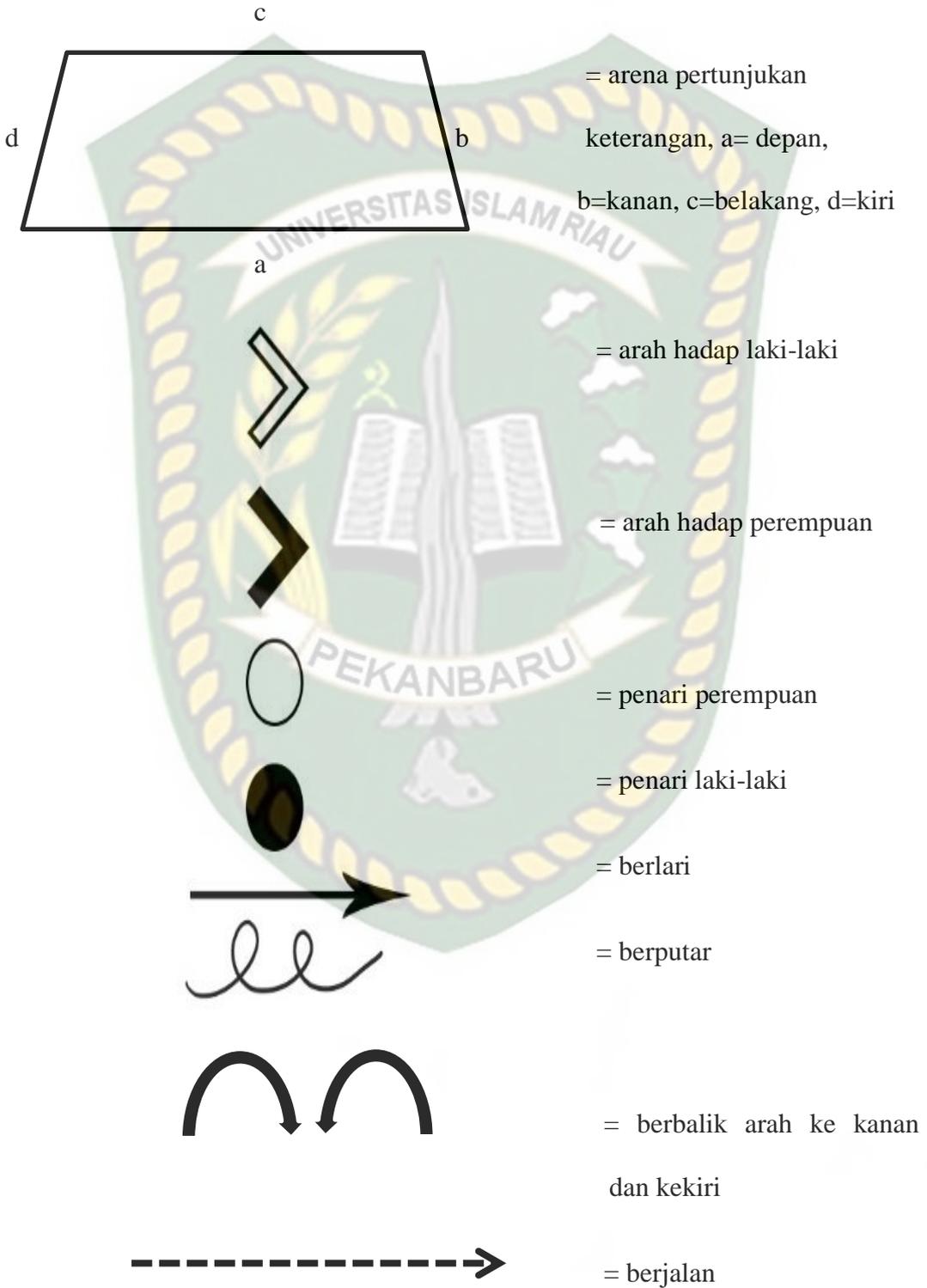
Soedarsono ( 1986 : 105 ) mengatakan bahwa desain lantai atau *floor design* ialah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang di lalui oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung banyak memberikan kesan lembut, tetapi juga lemah.

Deri Ramunda selaku asisten koreografer mengatakan bahwa desain lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari di atas panggung atau pentas. Desain lantai pada tari gambus *betandang* ini cukup banyak dengan perpindahan gerak yang begitu cepat, desain lantai ada 40 desain lantai. Desain lantai yang digunakan pada tari gambus *betandang* ada zig zag, lingkaran tak beraturan, diagonal depan, diagonal belakang, jajar genjang, persegi dan sebagainya (21 Maret 2019).

Desain lantai tari pada umumnya ada garis lengkung, garis lurus, garis kesamping dan kekanan, depan, belakang, diagonal dan membuka lebar mengisi setiap daerah panggung. Perpindahan yang terjadi pada tari gambus *betandang* ini begitu cepat sehingga pola-pola yang tercipta menjadi banyak dan ada yang tak beraturan.

Untuk lebih jelasnya desain lantai apa saja yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

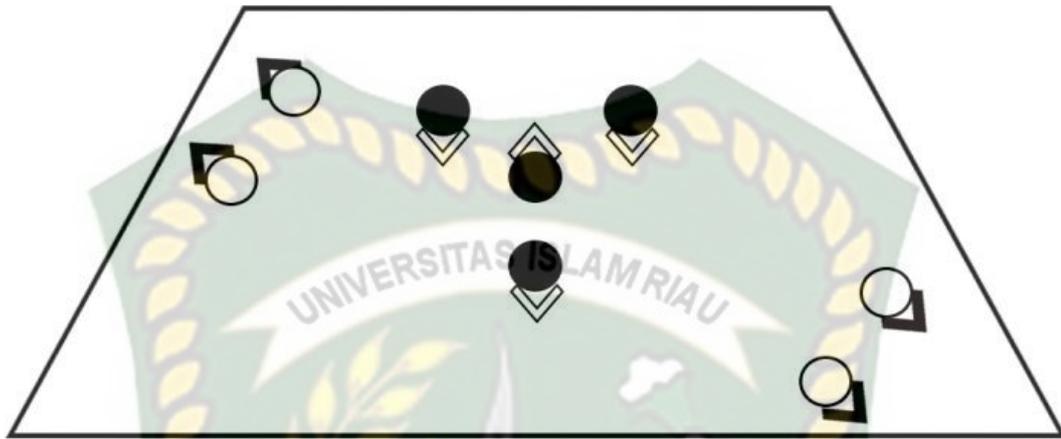
Adapun keterangan desain lintai pada pertunjukan tari gambus *betandang* yaitu :



1. Pada posisi awal 2 penari wanita berada di sudut depan kanan jika dilihat dari arah penonton. Dan 2 penari lainnya berada di sudut belakang sebelah kiri dari arah penonton. Masing-masing penari perempuan melakukan gerakan sehingga berbalik arah dengan posisi membelakangi. 3 penari menghadap kedepan lalu 1 penari laki-laki berada dibelakangnya kemudian melakukan gerakan berputar yang mana 1 laki-laki berpindah kedepan dan 3 penari laki-laki berpindah ke belakang. Berikut ini adalah pola lantai yang pertama.

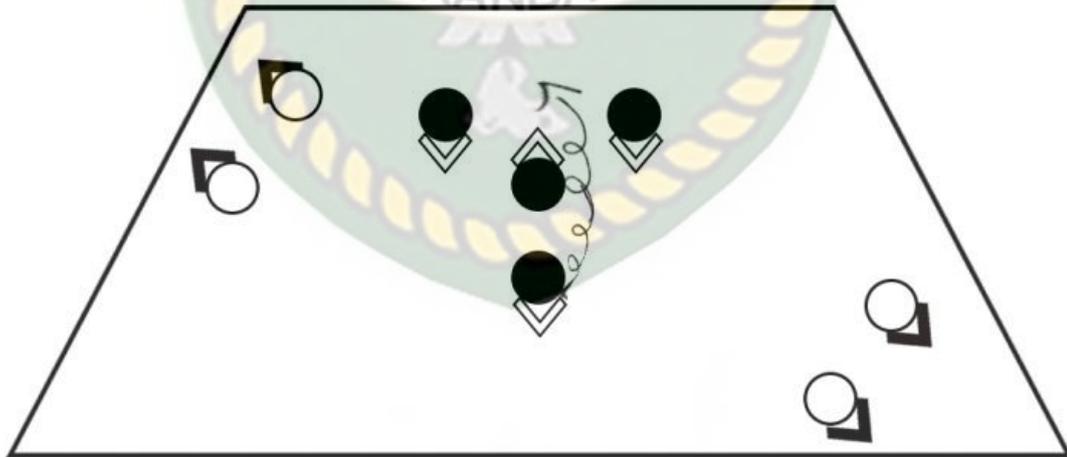


2. Pada posisi kedua 1 penari laki-laki berpindah ke kedepan. 3 penari laki-laki lainnya berada di belakang, posisi polalantainya pada gerakannya membuka lembar dan melakukan gerakan silat. 2 penari perempuan berada di sudut depan kanan menghadap ke sudut diagonal, dan 2 penari perempuan lainnya berada di kiri belakang menghadap ke belakang dengan posisi diagonal.

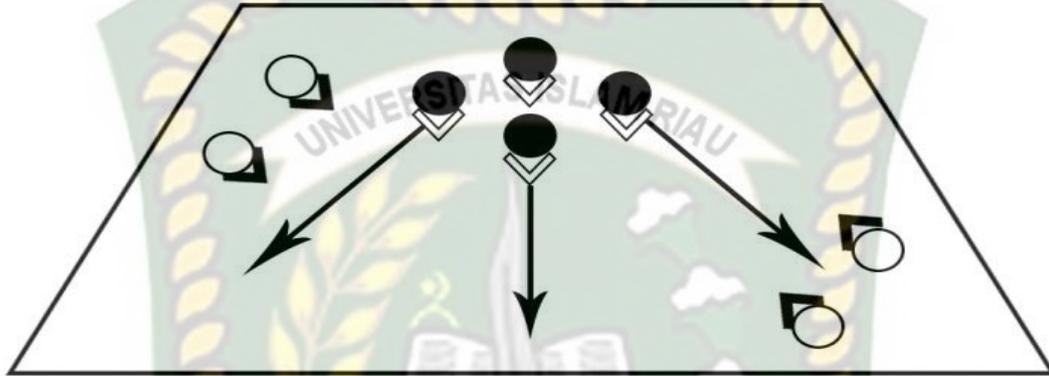


Gambar 19 : Pola 2

3. Pada posisi ketiga 1 penari berlari dan berputar kearah belakang, dan untuk penari lainnya masih dalam posisi yang sama dan bergerak ditempat saja.

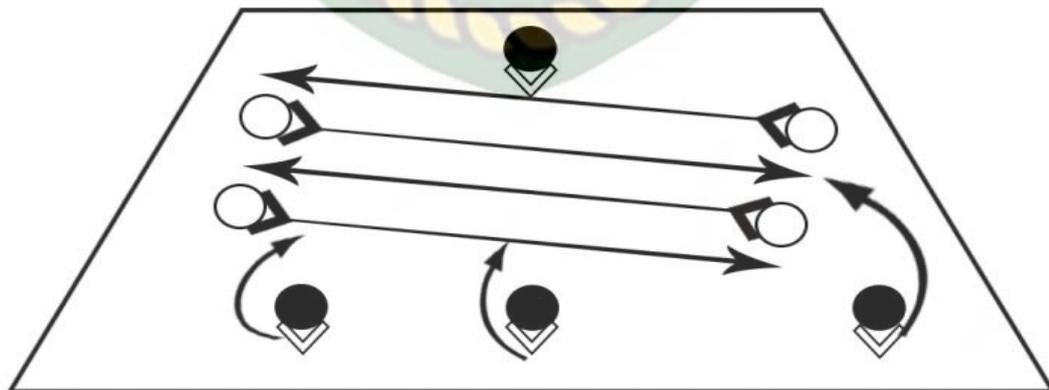


4. Pada posisi keempat 1 penari laki-laki maju kedepan dan 2 penari laki-laki lainnya maju kerah samping kiri dan kanan. Sedangkan 1 pria tetap dibelakang melakukan gerakan ditempat. Pada penari perempuan melakukan gerakan berputar.

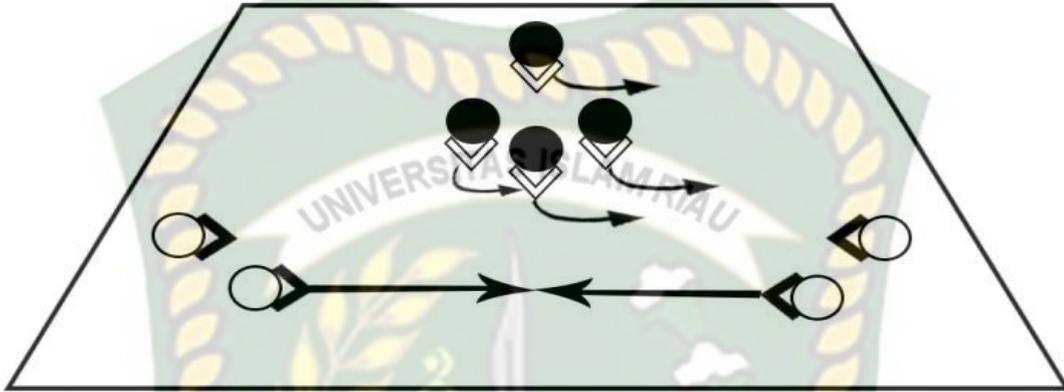


Gambar 21 : pola 4

5. Pada posisi kelima 3 penari didepan melakukan transisi berlari dan berputar ke arah belakang. 2 penari perempuan disebelah kanan saling berpindah posisi dengan 2 penari perempuan yang ada di belakang. Masing-masing penari perempuannya melakukan gerakan dengan tempo yang cepat.

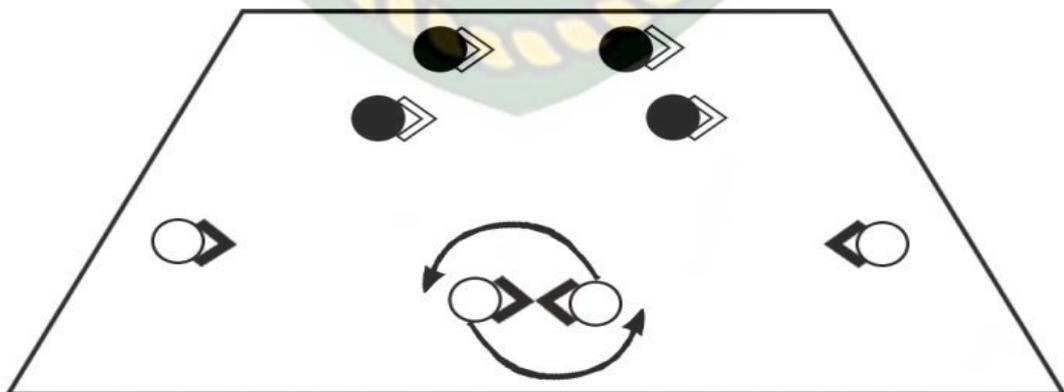


6. Pada posisi ke enam 4 empat penari laki-laki berada dibelakang. Dan 4 wanitanya sudah berada di depan saling berhadapan. Yang mana perpindahan posisi ini begitu cepat dengan tempo yang sedang.



Gambar 23 : Pola 6

7. Pada posisi ke tujuh 4 penari laki-laki berpindah menghadap ke kanan dengan melakukan gerakan zapin. 2 perempuan melakukan perpindahan posisi dengansaling memutar satu sama lain sambil melakukan gerakan zapin. Dan 2 penari perempuan lainnya juga melakukan hal sama yaitu melakukan gerakan zapin hanya saja 2 penari perempuan hanya berpindah posisi lurus kedepan.



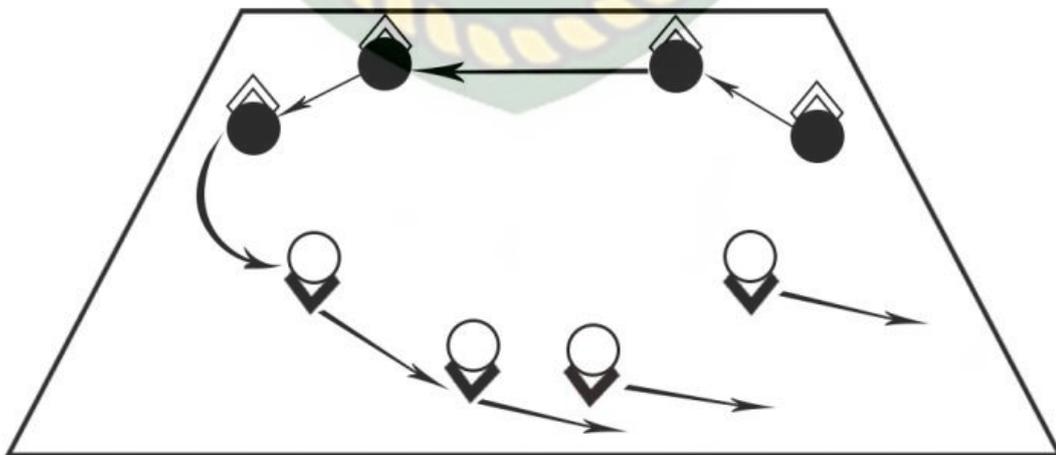
Gambar 24 : Pola 7

8. Pada posisi kedelapan 4 penari perempuan berada di posisi depan dengan pola yang lebar, untuk ke empat penari laki lakinya berada dibelakang posisi perempuan. Pada posisi ini menggunakan gerakan yang cepat dengan tempo yang sedang.



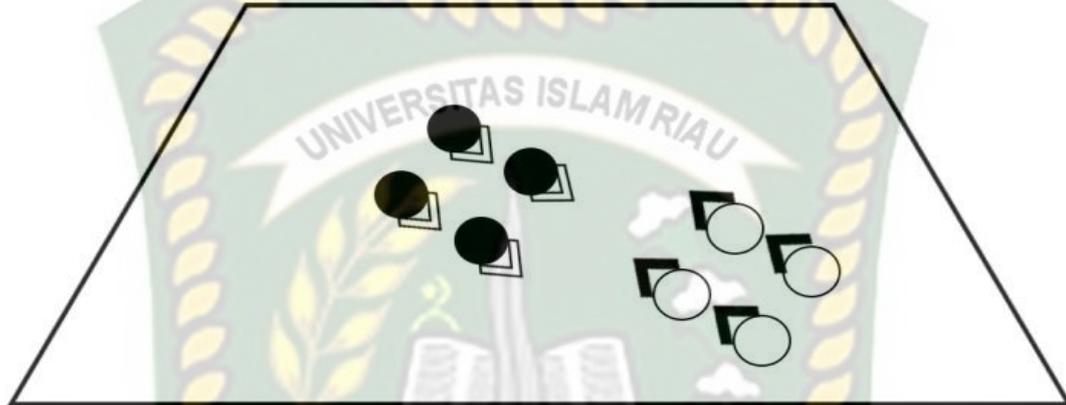
Gambar 25 : Pola 8

9. Pada pola ke sembilan semua penari melakukan perpindahan posisi yang dimana berlari dan berputar menjadi transisi dari perubahan gerak dari para penari. 4 penari perempuan berpindah kearah kanan penonton dan diikuti 4 penari laki-laki yang ada dibelakang penari perempuan.



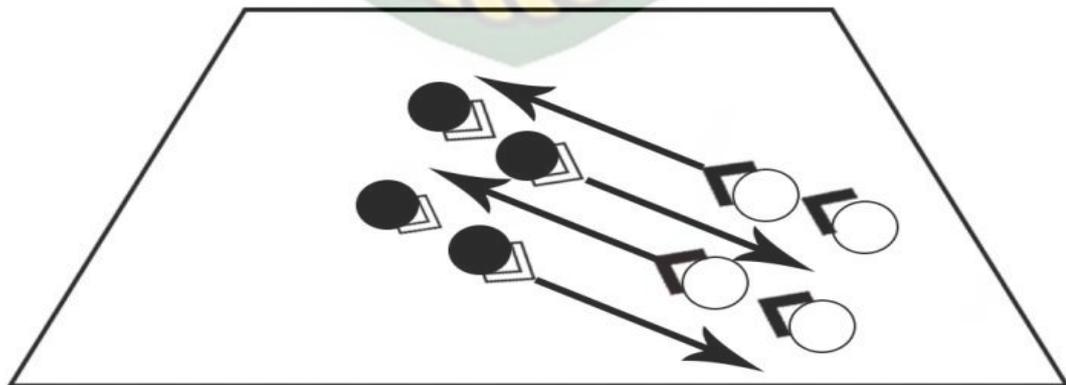
Gambar 26 : Pola 9

10. Posisi kesepuluh 4 penari perempuan berada di diagonal kanan depan menghadap ke diagonal kiri belakang. 4 penari laki-laki berada di depan 4 penari perempuan melakukan gerakan yang cepat dan berputar untuk melakukan perpindahan posisi lainnya.



Gambar 27 : Pola 10

11. Pada pola kesebelas para penari melakukan perpindahan posisi. Yang mana 4 penari perempuan melewati celah dari penari laki-laki, begitupun sebaliknya penari laki-laki melewati celah dari penari perempuan sehingga nantinya perpindahan posisinya penari laki-laki di diagonal depan dan penari perempuan berada dibelakang penari laki-laki.



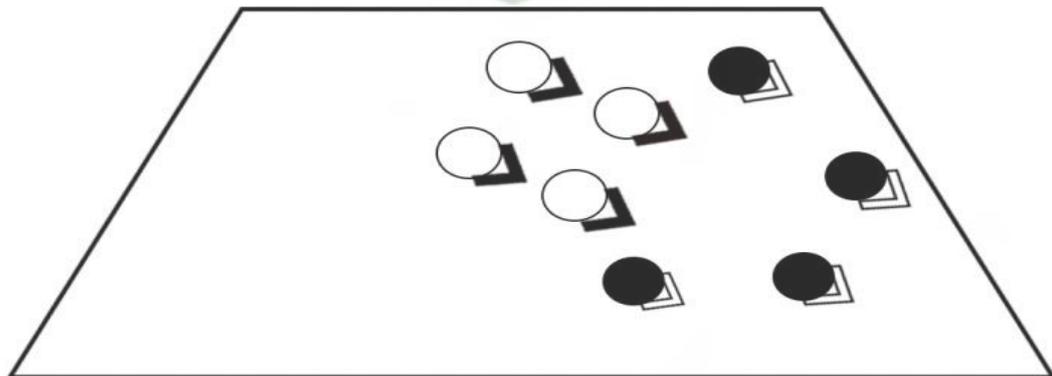
Gambar 28 : Pola 11

12. Pada pola keduabelas posisi penari sudah saling berpindah yang mana penari laki-laki di diagonal kanan depan dan menghadap ke sudut diagonal untuk penari perempuan berada dibelakang penari laki-laki menghadap ke diagonal belakang dan lalu berputar menghadap arah yang sama dengan penari laki-laki. Semua penari melakukan gerakan ditempat dan akan langsung berpindah tempat lagi.



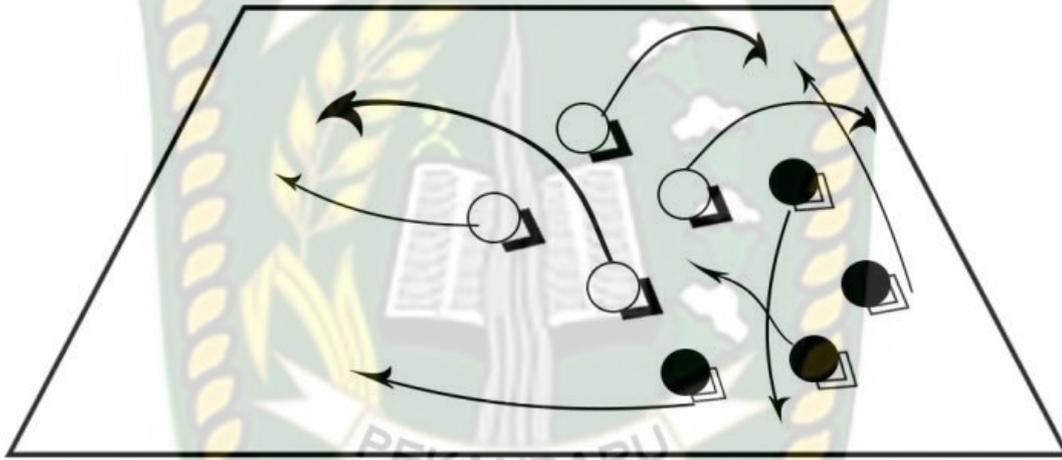
Gambar 29 Pola 12

13. Pada pola ketigabelas 4 penari laki-laki melakukan posisi yang mana gerakannya membuka lebar dan 4 penari perempuan berada di belakang penari laki-laki yang posisi penari perempuan berada diantara jarak si penari laki-laki.



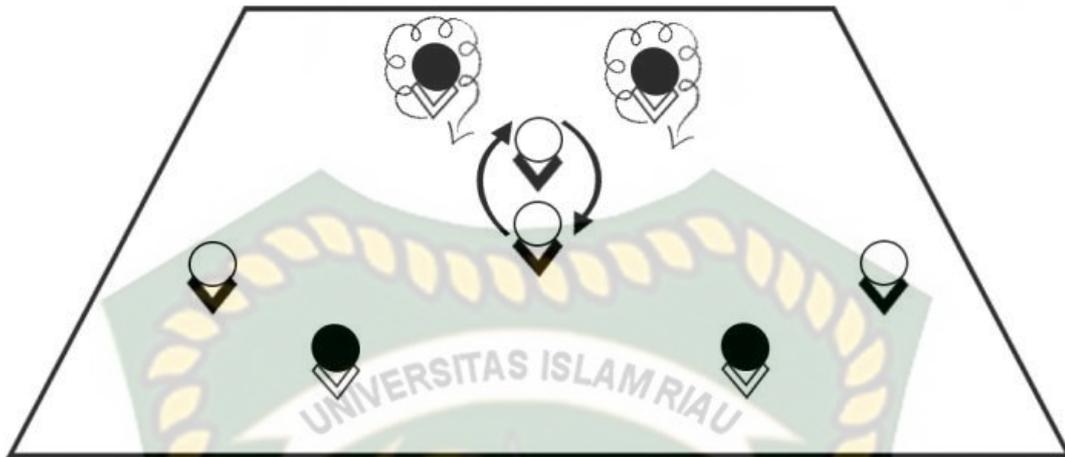
Gambar 30 : Pola 13

14. Pola keempatbelas para penari melakukan perpindahan posisi dengan tempo yang cepat dan gerakan yang cepat. Yang mana 2 penari laki-laki kearah belakang, 2 penari laki-laki lainnya berlari kearah depan. Untuk 2 penari perempuan berlari ke arah depan dan 2 penari perempuan lainnya kearah belakang. Untuk yang berlari kearah depan posisi nya berdekatan dengan 2 penari laki-laki.



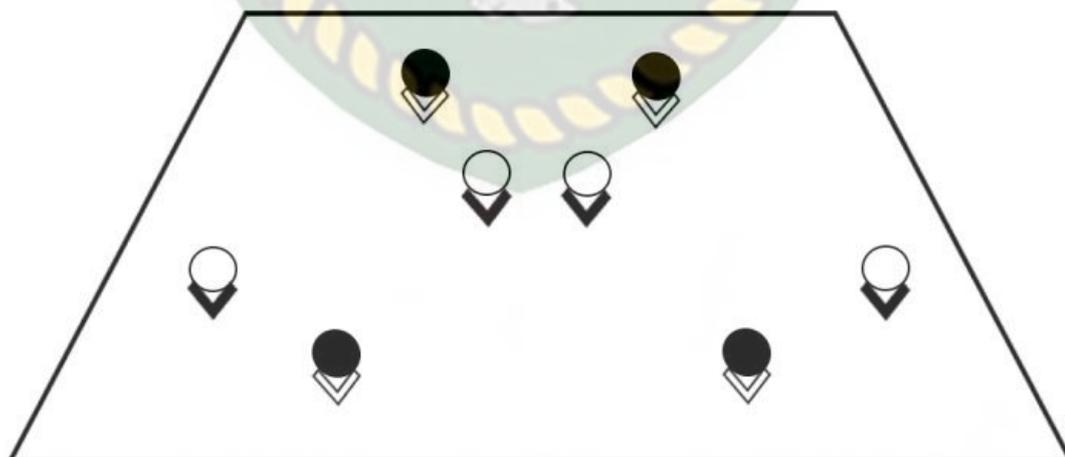
Gambar 31 : Pola 14

15. Pada pola kelimabelas posisi penari sudah berpindah yang mana 2 penari laki-laki didepan berpasangan dengan 2 penari perempuan namun posisinya tida sejajar. Untuk penari perempuannya posisinya dibelakang beberapa langkah dari penari laki-laki. 2 penari perempuan lainnya berada dibelakang namun posisinya berada ditengah-tengah dan saling membelakangi lalu berputar dan berpindah. 2 penari laki-laki nya berada dibelakang 2 penari perempuan tadi melakukan gerakan berputar ditempat.



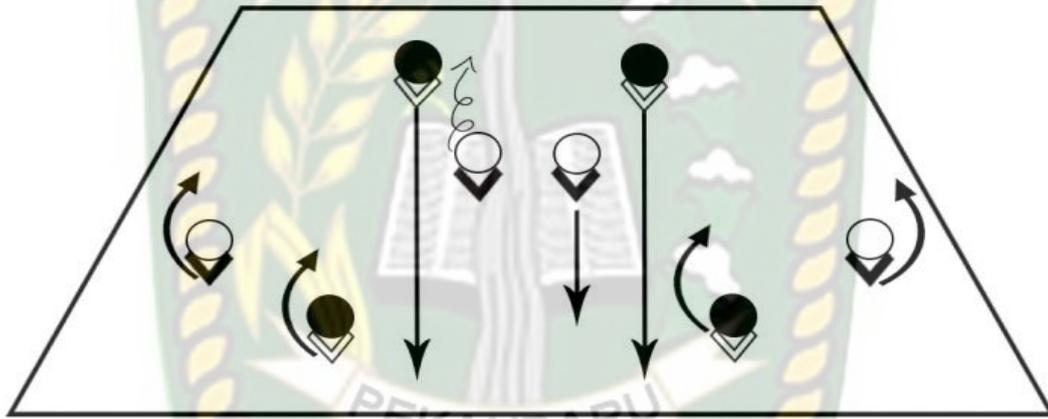
Gambar 32 : Pola 15

16. Pola keenambelas untuk 2 penari perempuan dan 2 penari laki-laki didepan masih dalam posisi yang sama yaitu penari perempuannya posisinya dibelakang beberapa langkah dari penari laki-laki. Untuk 2 penari perempuan belakang yang berada diposisi tengah sudah berpindah dan saling sejajar. Untuk 2 penari laki-laknya berada dibelakang dengan pola yang membuka lebar.



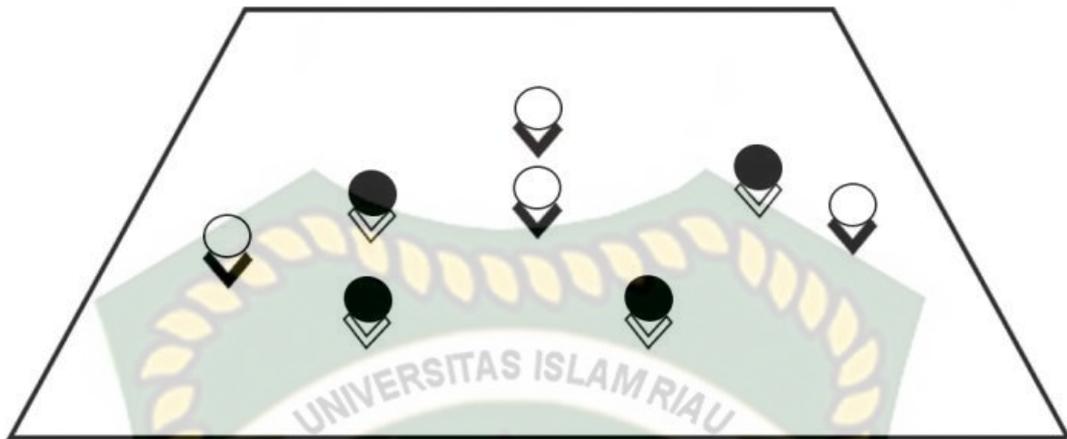
Gambar 33 : Pola 16

17. Pola ketujuhbelas para penari melakukan perpindahan posisi yang mana 2 penari laki-laki didepan dan 2 penari perempuan didepan berpindah ke arah belakang. Sedangkan 2 penari laki-laki dibelakang berpindah kearah depan. 1 penari perempuan dibelakang yang ditengah berpindah kedepan mengikuti penari laki-laki yang berpindah kedepan. Sedangkan 1 penari perempuan yang ada ditengah belakang berputar dan berpindah semakin kebelakang.



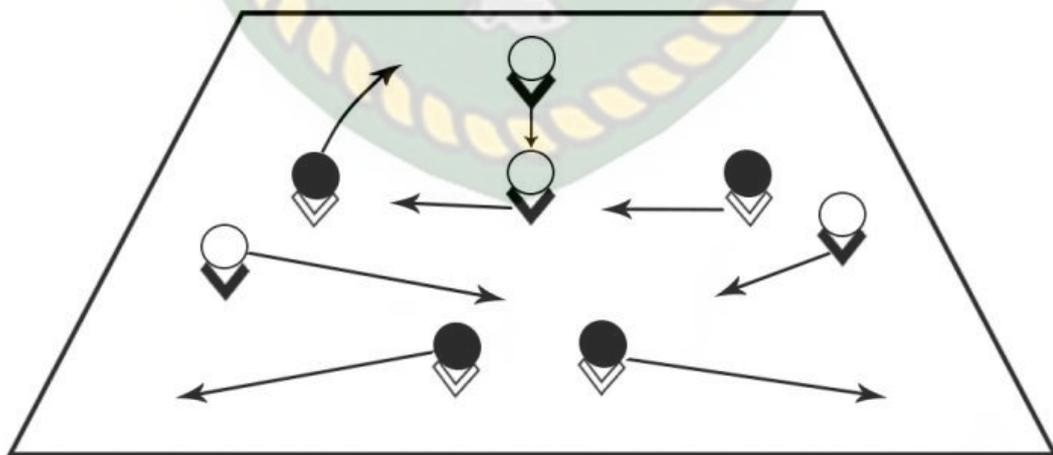
Gambar 34 : Pola 17

18. Pola kedelapanbelas posisi penari berpindah yang mana 1 perempuan berada di sisi kiri penonton, 2 penari laki-laki posisi berbanjar berada di sebelah 1 penari wanita tadi dan menghadap ke depan. 2 penari perempuan berada ditengah belakang dengan posisi berbanjar menghadap depan. 1 penari laki-laki berada didepan sejajar dengan penari laki lainnya, dan 1 penari laki-laki berada di samping belakangnya. 1 penari perempuan berada berdekatan dengan 1 penari laki-laki yang berada dibelakang.



Gambar 35 : Pola 18

19. Pola kesembilanbelas melakukan perpindahan posisi 2 penari laki-laki yang berada didepan berpindah kesamping kiri dan kanan, yang p1 penari laki-lakinya disudut diagonal. 2 penari perempuan mengikuti kearah 1 penari laki-laki yang menuju arah sudut diagonal kiri. 2 penari laki-laki berpindah kebelakang dan 2 penari perempuan berpindah ke arah depan.



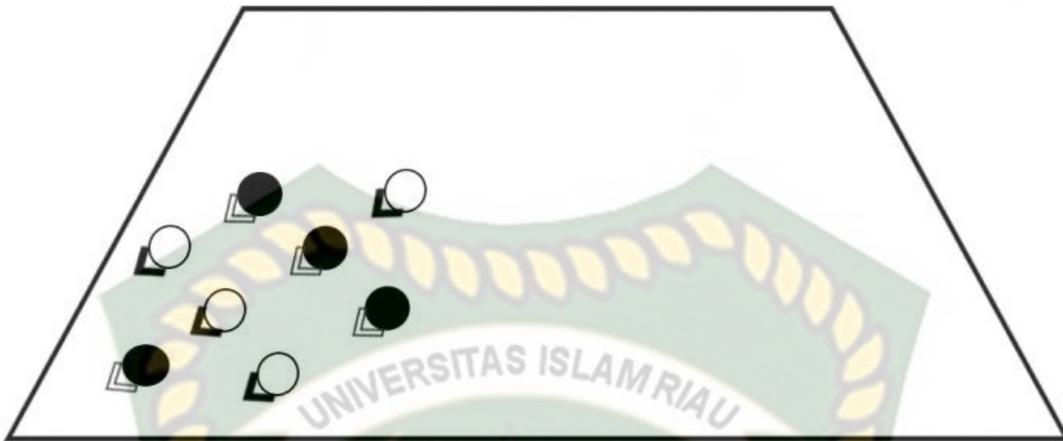
Gambar 36 : Pola 19

20. Pola kedupuluh 1 penari laki-laki berada disudut kiri depan dengan posisi diagonal yang diikuti 2 penari perempuan lainnya. 1 penari laki-laki berada didepan dan menghadap kearah depan. 2 penari perempuan berada berdekatan 2 penari perempuan lainnya hanya saja arah hadapnay berbeda, yang mana 2 perempuan yang berada ditengah menghadap kedepan. 2 penari laki-laki lainnya berada dibelakang 2 perempuan yang menghadap kedepan.



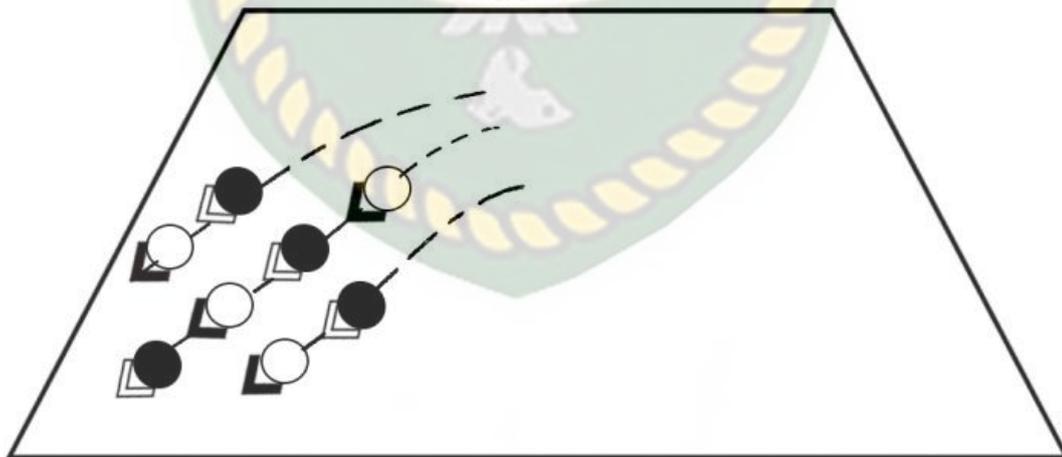
Gambar 37 : Pola 20

21. Posisi pola kedupuluh satu semua penari berpindah posisi kearah digonal depan kiri mengikuti 1 penari laki-laki yang sudah berada di diagonal kiri depan. Yang mana posisinya adalah 1 penari laki-laki didepan, 3 penari perempuan berada di belakang laki-laki tersebut dan dibelakang penari perempuan ada 3 penari laki-laki dan dibelakang 3 penari laki-laki ada 1 orang penari perempuan. Semua penari melakukan gerakan joget yang sudah dimodifikasi.



Gambar 38 : Pola 21

22. Pada pola ini para penari berjalan dan berbalik arah ke belakang lalu maju dan membentuk posisi baru. Yaitu berada di tengah-tengah panggung pola penari yang masih sama.



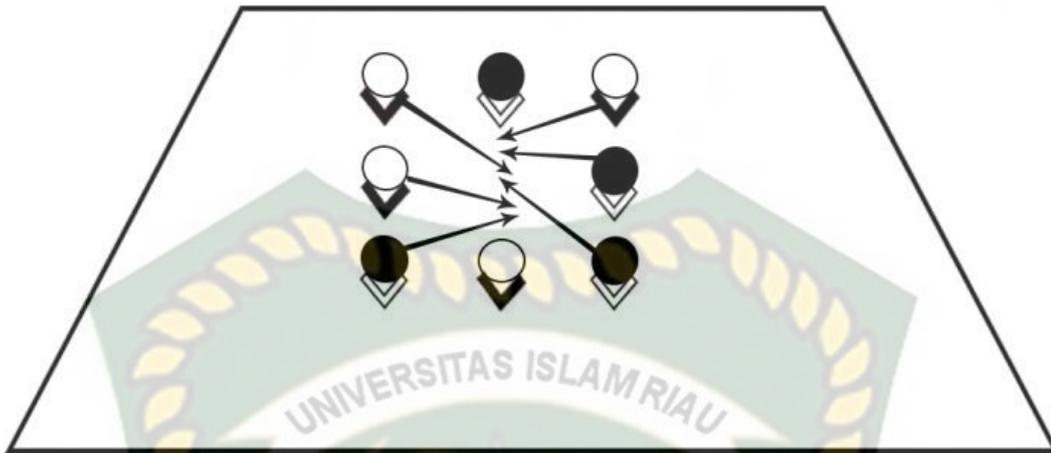
Gambar 39 : Pola 22

23. Pada pola ini penari melakukan transisi berlari yang mana 2 penari laki-laki berpindah ke arah kanan dan berada di depan 1 penari wanita membentuk posisi berbanjar ke belakang. 1 penari laki-laki berpindah ke arah depan dan 2 penari perempuan berada di belakang laki-laki tersebut. 1 penari perempuan pindah ke depan. Dan di belakang penari perempuan tersebut ada 1 penari laki-laki. Perpindahan posisi ini dilakukan dengan sangat cepat.



Gambar 40 : Pola 23

24. Pada pola kedua puluh empat 1 penari laki-laki berada di depan sebelah kiri di belakangnya ada 2 penari perempuan membentuk barisan berbanjar. Disamping 1 penari laki-laki ada 1 orang penari perempuan dan di belakangnya ada 1 orang penari laki-laki. Di sebelah penari perempuan ada 2 penari laki-laki dan di belakangnya ada 1 penari perempuan. Yang mana semua penari melakukan gerakan yang temponya cepat untuk membuat barisan berbanjar ke belakang dengan selang-seling.



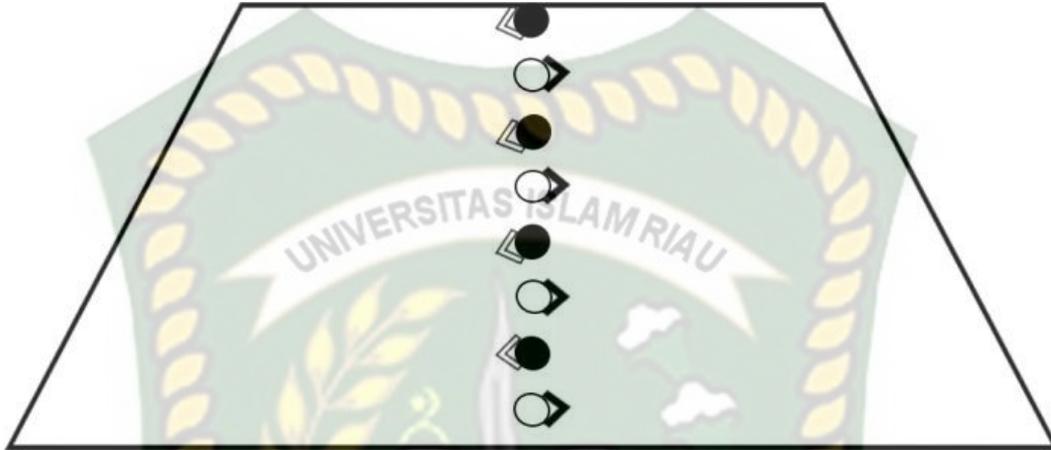
Gambar 41 : Pola 24

25. Pada pola ini semua penari berbaris panjang kebelakang dengan menghadap kedepan. Gerakan pada pola ini lebih ke gerakan silat yang sudah di modifikasi dan gerakannya menggunakan gambus dengan tempo yang sangat cepat.



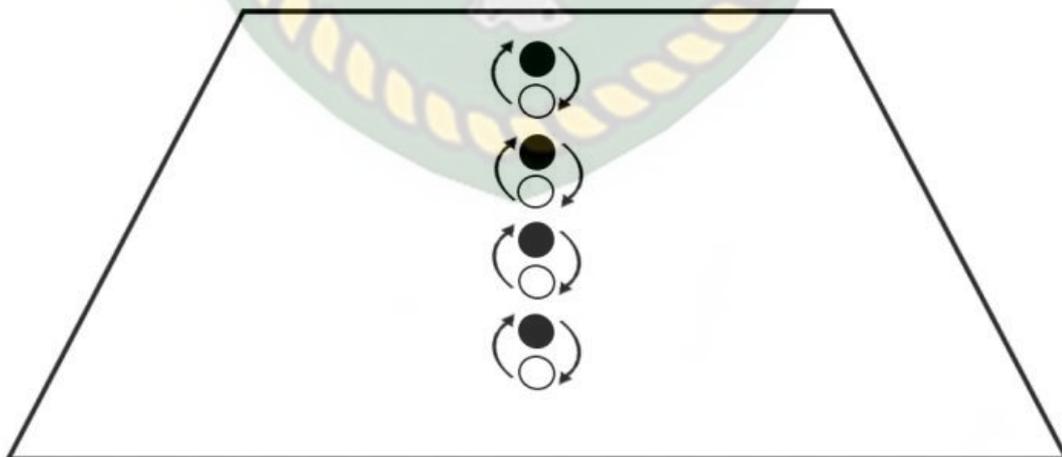
Gamabr 42 : Pola 25

26. Semua penari bergerak dengan cepat dan saling menghadap arah yang berlawanan yang mana gerakannya menggunakan gambus.



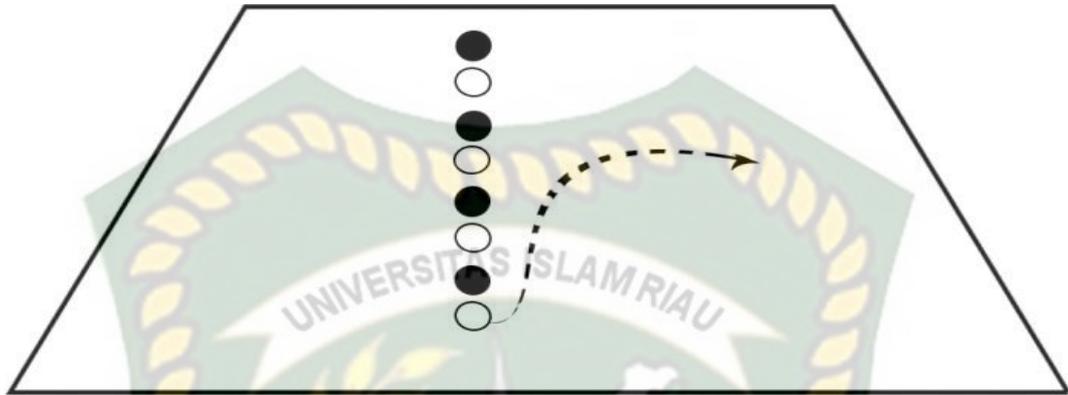
Gambar 43 : Pola 26

27. Pada pola ini penari berpindah posisi dari depan kebelakang dan dari belakang ke depan 2 kali berturut dengan arah hadap yang berlawanan.



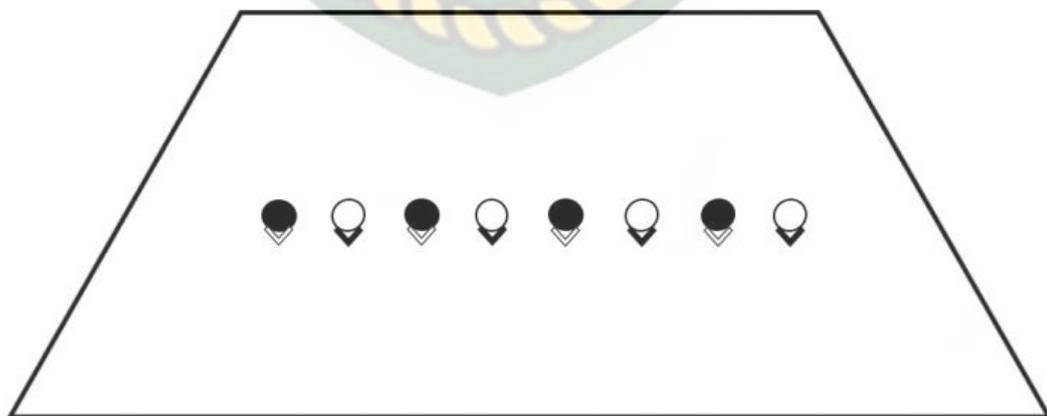
Gambar 44 : Pola 27

28. Pada pola ini semua penari berjalan kearah samping kana dengan level sedang sambil memetik gambus yang di tangannya.



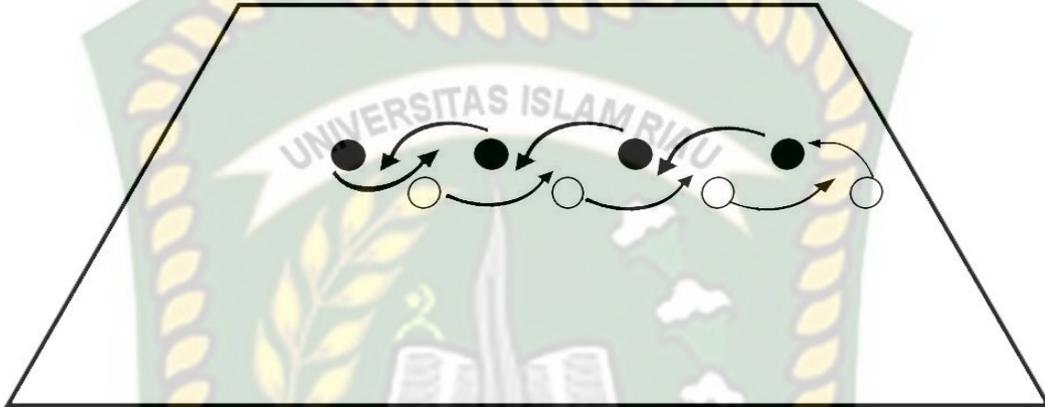
Gamabr 45 : Pola 28

29. Semua penari menghadap kedepan masih dengan posisi selang-seling melakukan gerakan yang berlawanan arah. Yang mana saat penari perempuan level tinggi, maka penari laki-lakinya level rendah. Begitupun sebaliknya, saat penari perempuan level rendah berarti penari laki-laki level tinggi. Gerakan yang dilakukan sambil mengangkat gambus untuk level tinggi. Dan kebawah untuk level rendah.



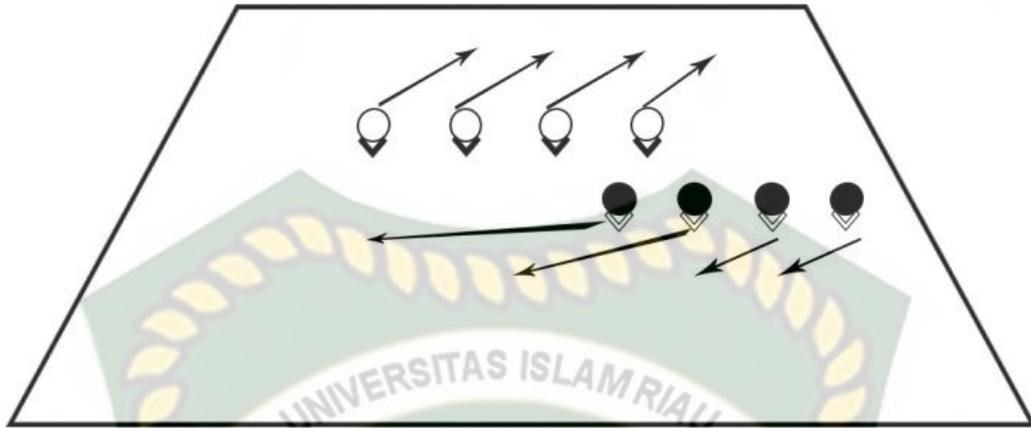
Gambar 46 : Pola 29

30. pada posisi ini semua penari menghadap kearah kanan penonton dengan formasi yang masih selang-seling dan gerakannya adalah zig-zag. Yang mana penari dari depan kebelakang dan dari belakang kedepan sampai membuat posisi yang baru tempo yang sangat cepat.



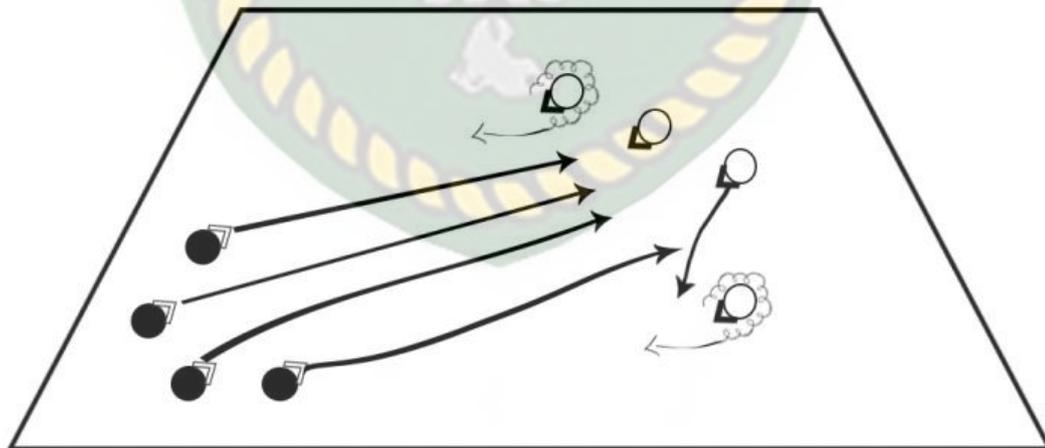
Gamabr 47 : Pola 30

31. Pada pola lantai ini 4 penari laki-lai berada di sebelah kanan penonton dan 4 penari perempuan ada dibelakang laki-laki hanya saja posisi tempatnya tidak sejajar. 1 penari perempuan ada diantara kedua jarak penari laki-laki. Dan 3 penari perempuannya tidak berada diantara penari laki-laki. Jadi 3 penari wanita itu langsung kelihatan dari arah penonton. 4 penari laki-laki berpindah ke arah kiri pada sudut diagonal, dan 4 penari perempuan berpindah kearah sudut diagonal kanan belakang.



Gambar 48 : Pola 31

32. Pola ketigapuluhdua posisi 4 penari laki-laki berada pada sudut diagonal kiri depan dengan arah hadap ke sudut diagonal kanan belakang. Dan 4 penari perempuan berhadapan dengan penari laki-laki. Yang mana penari laki-laki berlari ke arah penari perempuan, dan penari perempuan juga berpindah ke arah penari laki-laki.



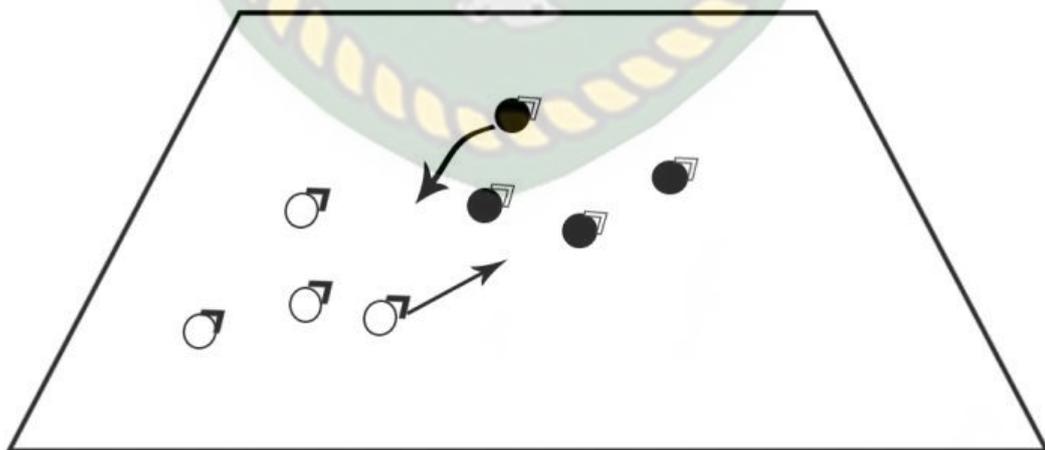
Gamabr 49 : Pola 32

33. Pola lantai ini 4 penari perempuan berada disudut diagonal kiri depan dan menghadap kearah sudut tersebut. 4 penari laki-lakinya menghadap kearah yang sama dengan 4 penari wanita.



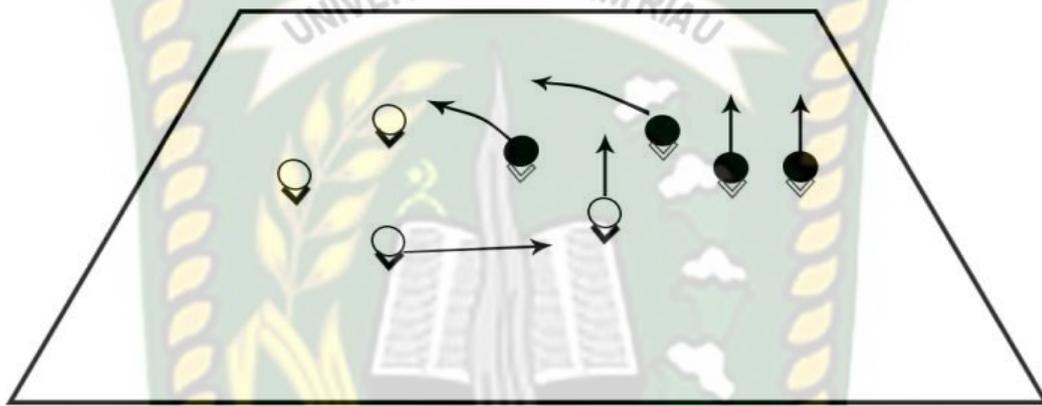
Gamabr 50 : Pola 33

34. Pada pola lantai ini posisi semua penari arah hadapnya berpindah ke arah sudut diagonal kanan belakang. Yang mana 1 penari perempuannya berpindah arah posisi laki-laki. Dan 1 orang penari laki-laki berpindah kearahperempuan.



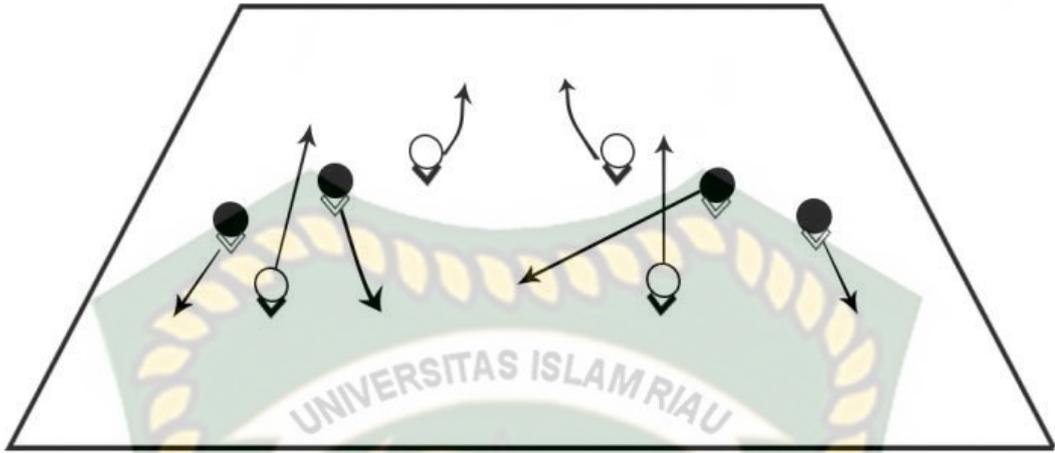
Gambar 51 : Pola 35

35. Pola lantai ke tigapuluh lima 2 penari laki-laki berada di samping kanan. Dan 2 orang penari laki-laki lainnya ada dibelakangnya, ditengahnya ada 1 orang penari perempuan. 3 penari perempuan lainnya berada di samping kiri penonton dengan posisi yang membuka lebar. Dan melakukan pola selanjutnya dengan cepat.



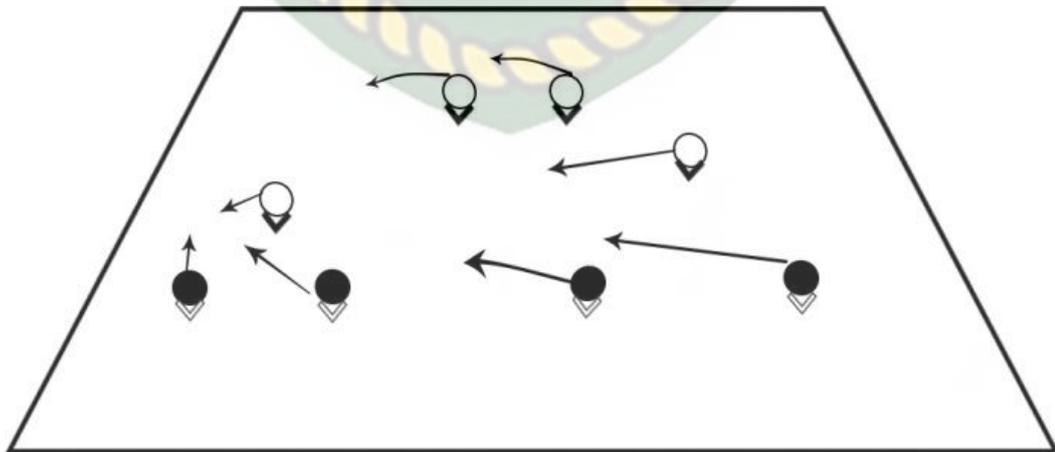
Gambar 52 : Pola 35

36. Pada pola ini 2 penari perempuan berada dibelakang, 1 penari perempuan berada di depan samping kiri dan ada 2 penari laki-laki dibelakangnya. Di samping kanan ada 1 orang penari perempuan mengarah hadap ke depan dan dibelakangnya ada 2 penari laki-laki. Semua penari melakukan gerakan dan langsung membentuk perpindahan dan membuat pola yang baru.



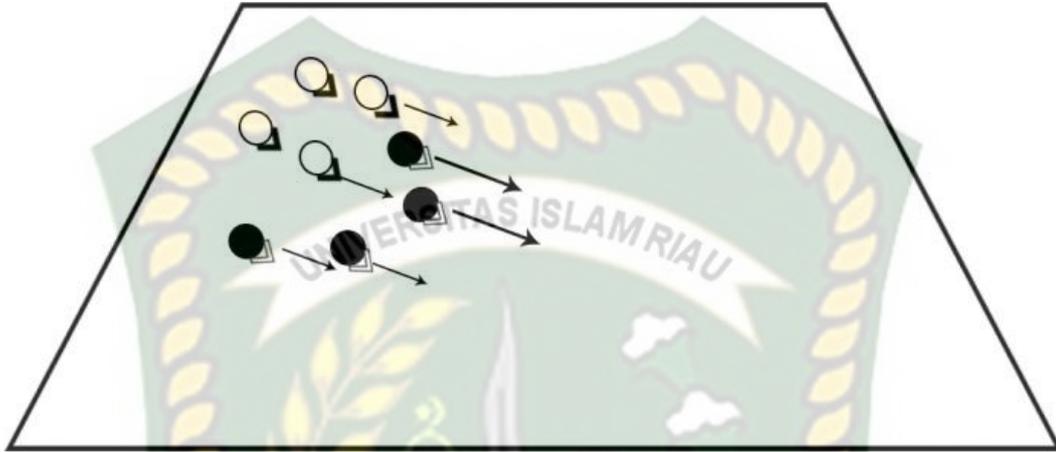
Gambar 53 : Pola 36

37. Pada pola ke tigapuluhtujuh 2 penari laki-laki berada di depan samping kiri serta 1 penari perempuan berada diantara jarak penari laki-laki tersebut, dan 2 penari laki-laki lainnya disamping kanan, 1 orang penari perempuan berada di antara 2 penari laki-laki di samping kanan . 2 penari perempuan berada dibelakang. Semua penari bergerak lalu berpindah membentuk pola baru. Semua penari berada disudut diagonal kiri belakang dengan arah hadap kebelakang dan melakukan gerakan yang cepat lalu berbalik kedepan.



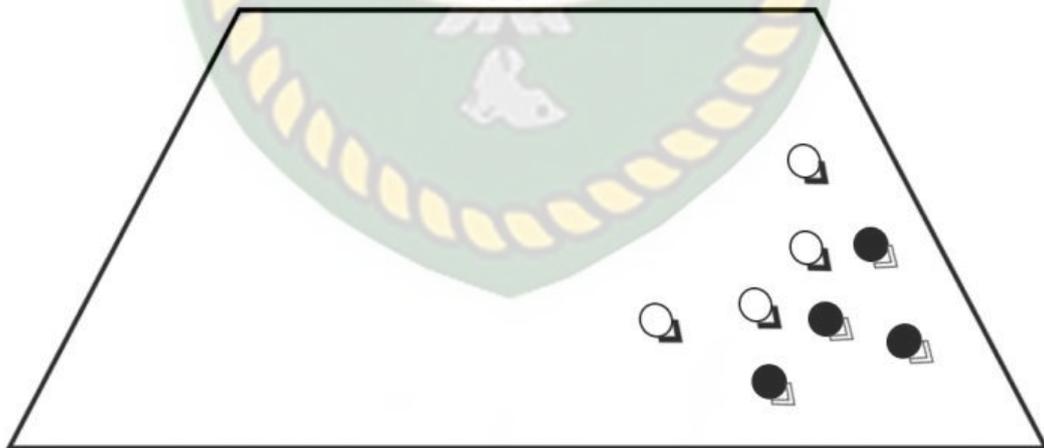
Gambar 54 : Pola 37

38. Pada pola ini semua penari menghadap kedepan diagonal sudut kanan depan engan melakukan gerakan cepat sambil maju kedepan.



Gambar 55 : Pola 38

39. Posisi terakhir semua penari menghadap kearah diagonal sudut kanan depan sambil memeluk gampus didadanya.



Gambar 56 : Pola 39

#### **4.2.1.4 Dinamika Pertunjukan Tari Gambus *Betandang Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau***

Soedarsono (1986 : 112) menyatakan bahwa dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dalam perkataan lain, dinamika dapat di ibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dari elemen-elemen tari yang paling nyaman dirasakan adalah dinamika.

Dinamika bisa diwujudkan dengan berbagai macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan seterusnya dapat melahirkan dinamika. Pergantian tempo dari lambat ke cepat dan sebaliknya dapat melahirkan dinamika. Pergantian tekanan gerak dari lemah ke yang kuat begitupun sebaliknya dapat menimbulkan dinamika. Pergantian cara menggerakkan badan atau anggota badan dengan gerak yang patah-patah dan mengalun bergantian dan sebaliknya dapat menimbulkan dinamika. Gerak mata yang penuh kekuatan dapat menimbulkan dinamika. Bahkan pose diam yang dilakukan dengan ekspresif memiliki dinamika.

Menurut Deri Ramunda selaku asisten koreografer dinama yang terdapat pada tari gambus betandang ini cukup ada perubahan gerak, perubahan tempo musik dan gerak, perubahan arah hadap, perubahan level dan perubahan desain lantai. Untuk dinamika pada tempo setiap gerakan tidak selalu menyesuaikan dengan musik, ada beberapa bagian yang tempo musik lambat menggunakan tempo gerak yang dilakukan cepat (21 Maret 2019).

Dinamika ini terwujud dengan adanya beberapa hal sebagai berikut :

##### **1. Perubahan Gerak**

Perubahan gerak adalah perubahan gerak awal ke gerak berikutnya pada pertunjukan tari. Diawali dengan gerak rampak oleh tiga penari laki-laki dengan

gerakan yang tegas dan berputar ditempat dengan level sedang lalu rendah. Satu penari laki-laki berputar dan berjalan kedepan dengan level yang sedang. Dan empat penari perempuan berada disisi diagonal, dua di diagonal kanan depan sedangkan dua penari perempuan lainnya berada di diagonal kiri belakang dengan level rendah lalu berbalik ke arah yang berlawanan.

Gerakan selanjutnya adalah gerakan penokohan pria yang mana 1 penari laki-laki berdiri dengan level sedang dengan hitungan 16x8. Pada hitungan 6x8 3 penari laki-laki dibelakang bergerak rampak dan memutar balik arah dari depan kebelakang. Untuk penari perempuan hanya bergerak menggunakan properti yang diayunkan kedepan badannya. Gerak selanjutnya adalah transisi dari berdiri kemudian berputar dan berpindah posisi sebanyak 5x8 dengan hitungan yang cepat.

Selanjutnya semua penari melakukan gerakan zapin yang telah dikembangkan dengan hitungan 5x8. Kemudian gerak eksplor yang mana semua penari menyebar dan berputar dengan bentuk pola yang melebar dengan hitungan 12x8. Selanjutnya semua penari melakukan gerakan joget sebanyak 15x8 yang mana gerak joget ini dikombinasikan dengan gerak silat. Jadi untuk gerak joget itu sendiri bersifat tegas, kuat dan cepat.

Untuk gerak selanjutnya adalah gerak lurus berbanjar kebelakang dan berganti posisi dengan selang seling dengan hitungan sebanyak 3x8 kemudian langsung berpindah kearah kanan panggung dengannhitungan 3x8 dan melakukan gerakan secara bergantian antara laki-laki dan perempuan dengan hitungan 4x8. Setelah itu gerakan selanjutnya adalah berputar dan maju kearah kiri untuk penari

laki-laki dan maju ke arah kanan untuk penari perempuan dan membentuk sebuah lingkaran tak beraturan dan berlari kemudian berputar kebelakang dengan hitungan 8x8.

Selanjutnya gerak penokohan wanita dengan hitungan 4x8, kemudian semua penari melakukan gerakan silat, cepat dan berpindah sambil memutari panggung dengan hitungan 14x8 dan selanjutnya masuk ke gerakan akhir berjalan dari ujung diagonal kiri belakang ke diagonal kanan depan dengan hitungan 5x8.

## 2. Perubahan Tempo

Perubahan tempo adalah perubahan pada tempo dari lambat ke sedang, dari sedang ke cepat, dari cepat ke lambat begitupun sebaliknya. Diawali dengan tempo gerak yang cepat dengan tempo musik yang sedang. Kemudian pada gerak penokohan pria berpindah ke tempo gerak dan musik yang lambat. Selanjutnya semua penari bergerak rampak, berputar dan berbalik arah dengan tempo yang cepat dan kuat. Lalu masuk ke gerakan zapin dengan tempo gerak dan musik yang sedang dan kemudian berputar dan berpindah posisi dengan tempo gerak yang sedang.

Semua penari melakukan gerakan joget yang di kembangkan dengan gerakan silat menggunakan tempo musik dan gerak yang cepat dan kuat serta perpindahan gerak yang cepat. Kemudian untuk gerakan yang berbanjar kebelakang itu menggunakan tempo yang cepat dan tegas. pada saat penokohan wanita menggunakan tempo cepat lalu ke sedang. Dan untuk selanjutnya saat berpindah kearah kanan tempo gerakanya sedang dengan musik yang sedang juga.

Pada saat maju dan berputar ke arah kiri tempo yang digunakan adalah tempo sedang kecepatan lalu semakin cepat sambil mengitari seluruh panggung. Pada gerak akhir menggunakan tempo gerak dan musik yang lambat dengan berjalan perlahan ke arah diagonal kanan depan.

### 3. Perubahan Level Gerak

Perubahan level gerak adalah perubahan level rendah, sedang dan tinggi pada sebuah tari. Diawali dengan 3 penari pria bergerak dari level sedang ke rendah, dan 1 pria berlari kedepan lalu berhenti dengan level sedang. 2 penari perempuan berada di posisi diagonal kiri belakang dan 2 penari perempuan lainnya berada di diagonal kanan depan. 4 penari perempuan tersebut dengan level rendah. Selanjutnya gerak penokohan pria pada 1 orang pria di depan masih menggunakan level rendah begitupun penari lainnya. Hanya saja 3 penari pria dibelakang bergerak dari level rendah ke sedang lalu ke rendah lagi.

Selanjutnya semua penari menggunakan level tinggi sambil berputar dan setelah berputar menggunakan level rendah untuk 4 penari perempuan dan 4 penari pria level tinggi dan begitupun sebaliknya. Pada gerak zapin semua penari berubah ke level sedang lalu ketinggian dan kemudian ke rendah dan ke tinggi lagi. Pada gerak perpindahan selanjutnya berubah ke level tinggi ke rendah, rendah ke sedang, sedang ke rendah, dan rendah ke tinggi lalu tinggi ke rendah lagi.

Untuk gerak joget semua penari menggunakan level dari rendah ke tinggi, kemudian dari tinggi ke sedang dan ke rendah, setelah itu kembali ke tinggi lagi. Selanjutnya gerak penokohan wanita 1 wanita bergerak dengan level tinggi ke sedang, dan dari sedang ke tinggi. Sedangkan 7 penari lainnya

menggunakan level rendah ke tinggi, lalu dari tinggi ke sedang dan langsung berputar dengan cepat dengan level sedang. Pada gerak akhir semua penari menggunakan level tinggi.

#### 4. Perubahan Arah hadap

Perubahan arah hadap adalah perubahan arah hadap penari dari depan, belakang, ke bawah, atas, kiri, kanan, diagonal kanan depan, diagonal kiri depan, diagonal kanan belakang, diagonal kiri belakang.. Diawali dengan gerak rampak oleh tiga penari laki-laki dengan gerakan yang tegas dan berputar ditempat dengan level sedang lalu rendah dengan arah hadap ke atas dan kebawah. Satu penari laki-laki berputar dan berjalan kedepan dengan level yang sedang dengan arah hadap ke bawah lalu ke depan. Dan empat penari perempuan berada disisi diagonal, dua di diagonal kanan depan sedangkan dua penari perempuan lainnya berada di diagonal kiri belakang dengan level rendah lalu berbalik ke arah yang berlawanan.

Gerakan selanjutnya adalah gerakan penokohan pria yang mana 1 penari laki-laki berdiri dengan level sedang yang arah hadapnya dari bawah ke depan dengan hitungan 16x8. Pada hitungan 6x8 3 penari laki-laki dibelakang bergerak rampak dan memutar balik arah dari depan kebelakang. Untuk penari perempuan hanya bergerak menggunakan properti yang diayunkan kedepan badannya. Gerak selanjutnya adalah transisi dari berdiri kemudian berputar dan berpindah posisi sebanyak 5x8 dengan hitungan yang cepat dengan arah hadap ke depan, ke kiri dan ke kanan.

Selanjutnya semua penari melakukan gerakan zapin yang telah dikembangkan dengan hitungan 5x8. Yang mana 2 penari perempuan menghadap

ke arah kiri , 2 penari perempuan lainnya menghadap ke arah kanan dan 4 penari laki-laki menghadap ke depan dengan mata yang mengarah sedikit kebawah. Kemudian gerak eksplor yang mana semua penari menyebar dan berputar dengan bentuk pola yang melebar dengan hitungan 12x8 dengan arah hadap ke samping kanan, ke bawah dan kedepan. Selanjutnya semua penari melakukan gerakan joget sebanyak 15x8 yang mana gerak joget ini dikombinasikan dengan gerak silat. Jadi untuk gerak joget itu sendiri bersifat tegas, kuat dan cepat dengan arah hadap ke bawah, ke kanan, kekiri , ke depan dan ke diagonal kiri depan kemudian ke belakang lalu kembali arah ke depan.

Untuk gerak selanjutnya adalah gerak lurus berbanjar kebelakang dan berganti posisi dengan selang seling dengan hitungan sebanyak 3x8 dengan arah hadap semua penari kedepan. Kemudian langsung berpindah ke arah kanan panggung dengan hitungan 3x8 dengan arah hadap ke depan yang matanya mengarah ke bawah dan melakukan gerakan secara bergantian antara laki-laki dan perempuan dengan hitungan 4x8 dengan arah hadap ke kanan. Setelah itu gerakan selanjutnya adalah berputar dan maju ke arah kiri untuk penari laki-laki dan maju ke arah kanan untuk penari perempuan dan membentuk sebuah lingkaran tak beraturan dan berlari kemudian berputar kebelakang dengan hitungan 8x8 dengan arah hadap ke depan dan kebelakang.

Selanjutnya gerak penokohan wanita dengan hitungan 4x8, 1 penari nya menghadap diagonal kanan belakang dan 7 penari lainnya menghadap diagonal kiri depan. kemudian semua penari melakukan gerakan silat, cepat dan berpindah sambil memutar panggung dengan hitungan 14x8 dengan arah hadap ke

belakang dan kedepan. Selanjutnya masuk ke gerakan akhir berjalan dari ujung diagonal kiri belakang ke diagonal kanan depan dengan hitungan 5x8.

#### 5. Perubahan Desain Lantai

Perubahan desain lantai yaitu perubahan desain lantai dari lengkung ke lurus, dari lingkaran ke persegi, dari persegi ke lurus lalu ke diagonal dll. Pada posisi awal penari perempuan membentuk sudut diagonal dimana 2 penari wanita berada di sudut depan kanan jika dilihat dari arah penonton. Dan 2 penari lainnya berada di sudut belakang sebelah kiri dari arah penonton. Masing-masing penari perempuan melakukan gerakan sehingga berbalik arah dengan posisi membelakangi. 3 penari menghadap kedepan lalu 1 penari laki-laki berada dibelakangnya kemudian melakukan gerakan berputar yang mana 1 laki-laki berpindah kedepan dan 3 penari laki-laki berpindah ke belakang. Berikut ini adalah pola lantai yang pertama.

Selanjutnya pada posisi kedua, pada posisi ini adalah gerak penokohan pria yang mana 1 penari laki-laki berpindah ke kedepan lalu berhenti dan memetik gambus. 3 penari laki-laki lainnya berada di belakang, posisi pola lantainya pada gerakannya membuka lembar dan melakukan gerakan silat. 2 penari perempuan berada di sudut depan kanan menghadap ke sudut diagonal, dan 2 penari perempuan lainnya berada di kiri belakang menghadap ke belakang dengan posisi diagonal. Kemudian penari berpindah. Kemudian penari berpindah melakukan gerakan berputar dan membentuk pola lurus kedepan dan kesamping yang tak beraturan.

Semua penari berpindah posisi dengan 4 penari laki-laki berada dibelakang dan 4 wanitanya didepan dengan posisi yang tak sejajar namun saling berhadapan. Pada gerak zapin penari perempuan yang berada didepan berjalan lalu saling memutari penari perempuan yang lain. Kemudian semua penari berpindah posisi dengan pola persegidelapan dengan bentuk 4 laki-laki dibelakang dan 4 perempuan berada di depan. Dengan perpindahan yang begitu cepat semua penari berlari membentuk pola lingkaran tak beraturan dan langsung berpindah lagi membentuk diagonal depan dan belakang. Depan untuk penari perempuan, dan belakang untuk penari laki-laki.

Semua penari pindah membentuk posisi persegi enam dengan 2 penari perempuan berada ditengah-tengahnya. Kemudian semua penari melakukan gerakan yang membuat posisi pola rantai jadi tidak beraturan. Dari persegi enam lalu menyebar dan membentuk diagonal kiri depan dengan gerakan joget dan silat, lalu berjalan ketengah dan membuat pola berbaris ke belakang. Selanjutnya semua penari berpindah dengan badan yang level sedang mengarah ke samping kanan.

Kemudian semua penari menyebar dengan membuat pola jajar genjang 4 penari laki-laki didepan dan 4 penari perempuan di belakang selanjutnya semua penari melakukan transisi berlari dan berputar lalu membentuk diagonal kiri depan dan melakukan gerakn penokohan wanita. Selanjutnya semua penari melakukan gerakan dengan tempo cepat dan perpindahan yang cepat hingga semua penari sampai di ujung diagonal kiri lalu melakukan gerakan akhir sambil berjalan ke sudut diagonal kanan depan.

#### **4.2.1.5 Tema Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Soedarsono (1986 : 115 ) menyatakan bahwa tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang, karena tujuan dari sini adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya. Tema ini merupakan hasil pemikiran dari seorang koreografer.

Dalam menggarap tari apa saja dapat dijadikan sebagai tema. Dari kejadian sehari-hari, pengalaman hidup yang sederhana, perangai binatang, cerita rakyat, legenda, kepahlawanan, upacara, agama dan lain-lain.

Hasil observasi di lapangan, tema dalam Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau adalah menceritakan cinta kasih pada tradisi Suku Talang Mamak yang dibangun bersama dan tanggung jawab yang tinggi.

Deri ramunda selaku asisten koreografer tari gambus *betandang* mengatakan bahwa tema dari tari gambus *betandang* ini adalah cerita yang di angkat dari tradisi Suku Pedalaman Talang Mamak. Dimana dalam tarian ini koreografer ingin menceritakan cinta kasih di Suku Talang Mamak yang Bujang Talang Mamaknya masih menjaga kearifan lokal saat ingin mendekati wanita. Bujang Talang Mamak menggunakan gambus sebagai perantara untuk mendekati gadis yang disukainya. Yang mana saat Bujang Talang Mamak sudah mendapatkan gadis yang disukainya maka cinta kasih yang dibangun akan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Tradisi gambus *betandang* itu sendiri masih terlaksana hingga sekarang karena masyarakat Talang Mamak ingin mempertahankan tradisi mereka dan tak ingin terpengaruh budaya luar ( 21 Maret 2019 ).

Tari Gambus Betandang ini memiliki sinopsis tari yang mana sinopsisnya tersebut adalah “Cinta adalah sebuah naluri alamiah yang dapat menyapa setiap insani. Ia dapat disampaikan secara verbal maupun isyarat. Bahasa, bunyi, gerak, pandangan dan properti akan dapat membangun komunikasi cinta antara makhluk yang memujanya. Bagi kami gambus tidak saja penghasil bunyi-bunyian merdu akan tetapi juga dapat menyampaikan hasrat cinta dan membangun kebersamaan serta tanggung jawab yang tinggi”

#### **4.2.1.6 Tata Rias (*make up*) Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Soedarsono ( 1986 : 118 ) mengatakan bahwa tata rias adalah penggunaan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah pemeran. Rias untuk di pertunjukkan dilihat dari jarak jauh harus membalkan garis-garis yang ada pada wajah misalnya mata, alis, dan garis rambut. Pemakaian *rouge* yang tepat dapat merubah wajah penari menjadi lebih muda.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, tata rias ( *make up* ) Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, pada perempuan menggunakan tata rias cantik dengan menggunakan *eye shadow* berwarna biru tua yang di kombinasikan dengan warna putih yang di *blending* dengan warna biru tua sehingga menghasilkan warna biru muda. Dan di bagian mata dekat alis diberi warna *gold. Blush on* yang digunakan berwarna merah

muda, dan menggunakan lipstik merah. Sedangkan penari laki-laki menggunakan alis gagah dan pada bagian wajah di beri bedak putih untuk menambahkan kesan kewibawaan pada seorang laki-laki.

Hasil wawancara penulis dilapangan kepada Tia selaku penari yang terlibat dalam pertunjukan tari gambus betandang tata rias adalah penunjang dalam tari dan untuk menunjukkan karakter dalam sebuah tarian.. Riasan dalam tari gambus betandang ini menggunakan rias cantik untuk perempuan dan laki-laki hanya riasan sederhana menggunakan alis gagah (10 April).



Gambar 57 : Wawancara Penari  
(Dokumentasi Penulis 2019)

Untuk lebih jelasnya dibawah ini merupakan riasan yang digunakan oleh penari perempuan dalam pertunjukan tari gambus betandang :

## 1. Bagian Mata



Gambar 58 : Mata Penari  
(Dokumentasi Penulis 2019)

Keterangan gambar :

- Bagian mata menggunakan menggunakan *eye shadow* berwarna biru tua yang di kombinasikan dengan warna putih dan di *blending* dengan warna biru tua sehingga menghasilkan warna biru muda. Dan di bagian mata dekat alis diberi warna *gold*.
- Memakai bulu mata palsu.

## 2. Bagian Alis



Gambar 59 : Alis Penari  
(Dokumentasi Penulis 2019)

Keterangan gambar :

- Bagian alis menggunakan alis cantik yang mana alis cantik ini menunjukkan khas dari karakter seorang wanita.

## 3. Bagian Pipi



Gambar 60 : Pipi Penari  
(Dokumentasi Penulis 2019)

Keterangan Gambar :

- Bagian pipi penari perempuan menggunakan *blush on* yang digunakan berwarna merah muda agar terlihat lebih anggun, lembut dan segar saat tampil.

#### 4. Bagian Bibir



Gambar 61 : Bibir Penari  
(Dokumentasi Penulis 2019)

Keterangan Gambar :

- Bagian bibir menggunakan lisptik berwarna merah agar terlihat lebih menarik dan anggun saat penampilan berlangsung.

#### **4.2.1.7 Kostum Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Soedarsono (1986 : 118) mengatakan bahwa kostum dan tata rias tidak bisa di pisahkan. Kostum dan tata rias tidak pernah terpisahkan dalam garapan tari karena kostum dan tata rias bertujuan untuk memperjelas tema sebuah tari. Pemilihan kostum haruslah cermat dan hati-hati, pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton

Ada beberapa penggolongan pada kostum yaitu : pakaian dasar, alas kaki, pakaian tubuh atau baju yang di kenakan, hiasan kepala, perlengkapan-perengkapan atau *accessories* yang semuanya bisa digunakan untuk memperkuat karakter pada tari.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis melihat kostum yang di gunakan penari gambus *betandang* di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat yang mana penari perempuan menggunakan baju berwarna biru dengan bentuk leher yang bergelembong, dan dipadukan dengan warna emas. Celana yang digunakan adalah kain songket berwarna biru yang dibawahnya terdapat hiasan. Untuk kepala ada menggunakan bunga dan sunting kecil sebagai hiasan. Sedang penari laki-laki menggunakan kostum berwarna biru dengan sedikit corak batik melayu yang dipadukan dengan celana berwarna biru dan ada kain samping serta tanjak untuk di kepala.

Berikut adalah kostum yang dipakai oleh penari :

#### 1. Penjelasan Kostum Penari Laki-Laki

Kepala :

- Pada bagian kepala memakai tanjak dari kain berwarna biru yang di kombinasikan dengan batik.



Gambar 62 : Tanjak Kepala Penari Laki-Laki  
(Dokumentasi Penulis 2019)

Badan :

- Bagian badan memakai baju melayu berwarna biru dengan motif batik pada bagian dada dan pergalangan tangannya.



Gambar 63 : Baju Penari Laki-Laki  
(Dokumentasi Penulis 2019)

Kaki :

- Bagian kaki memakai celana berwarna biru
- Dan di pinggang memakai kain sampung atau songket yang bermotif kotak-kotak berwarna biru dan marun, serta ada accecoris di bagian kain sampungnya.



Gambar 64 : Celana Penari Laki-Laki  
(Dokumentasi Penulis 2019)



Gambar 65 : Kain Samping Penari Laki-Laki  
(Dokumentasi Penulis 2019)



Gambar 66 : Kostum Keseluruhan Penari Laki-Laki  
(Dokumentasi Penulis 2019)

## 2. Penjelasan Kostum Penari Perempuan

Kepala :

- Pada bagian kepala memakai sanggul, yang disamping kanan nya memakai bunga merah dan samping kirinya memakai sunting kuning keemasan.



Gambar 67: Bunga Merah di Samping Kanan  
(Dokumentasi Penulis 2019)



Gambar 68 : Sunting kuning keemasan dsamping kiri  
(Dokumentasi Penulis 2019)

Badan :

- Untuk badan memakai baju kebaya berwarna biru yang telah di modifikasi dengan tambahan kain batik disekitar lehernya.



Gambar 69 : Baju Penari Perempuan  
(Dokumentasi Penulis 2019)

Kaki :

- Memakai celana kotak-kotak berwarna biru dan marun yang di bawah celananya terdapat accesories atau amnik-manik.



Gambar 70 : Celana Penari Perempuan  
(Dokumentasi Penulis 2019)



Gambar 71 : Kostum Keseluruhan Penari Perempuan  
(Dokumentasi Penulis 2019)

#### 4.2.1.8 Properti Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Soedrasono ( 1986 : 119 ) mengatakan bahwa Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetatpi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya gambus, kursi, kipas, pedang, tombak, panah, selendang, sapu tangan dan sebagainya.

Hasil wawancara penulis kepada Tia selaku penari tari gambus *betandang*, properti yang dibawakan saat pertunjukan tari gambus *betandang* adalah gambus. Dimana gambus ini adalah perantara cinta antara laki-laki dan perempuan yang ada di tradisi suku Talang Mamak.



Gambar 72 : Properti Penari  
(Dokumentasi Penulis 2019)

#### 4.2.1.9 Tata Lampu (*lighting*) Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Soedarsono ( 1986 : 119 ) menyatakan bahwa *lighting* atau tata cahaya juga harus diperhatikan bahwa *lighting* disini adalah lighting untuk pentas, bukan hanya sekedar untuk penerangan. Fungsi *lighting* adalah untuk memeperkuat adegan tari yang di inginkan, misalnya adegan pertengkaran menggunakan lampu berwarna merah.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan mengenai tata lampu dari Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau adalah menggunakan warna yang netral seperti kuning dan putih. Dimana warna kuning dan putih ini adalah warna-warna yang netral yang menyesuaikan dengan bentuk tarian dan warna dari kostum yang di kenakan oleh penari.



Gambar 73 : Tata Cahaya Tari Gambus *Betandang* (Dokumentasi Penulis 2019)

#### 4.2.1.10 Pentas Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Sal Murgiyanto (2004 : 108) Pentas, unsur mendukung ini lazim di asosiasikan dengan pementasan yang dilakukan di sebuah gedung, di atas panggung resmi : arena, pendopo, prosenium dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pentas Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau menggunakan pentas atau panggung prosenium yang mana hal ini menyesuaikan terhadap acara yang sedang berlangsung.

Hasil wawancara penulis dengan Deri Ramunda selaku assiten koreografer dari Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau beliau mengatakan bahwa tarian tersebut menggunakan panggung prosenium karena dalam tari gambus betandang ini tidak memiliki standar khusus dalam penataan panggung atau pentas yang di inginkan atau digunakan dalam acara. Dan panggung prosenium itu sendiri menyesuaikan dengan acara yang sedang berlangsung (21 Maret 2019).



Gambar 74 : Panggung Tari Gambus Betandang (Dokumentasi Penulis 2019)

#### **4.2.1.11 Penonton Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Sal Murgiyanto (2004 : 108) mengatakan bahwa penikmat atau penonton yang menonton suatu pertunjukkan tari yang si penonton mampu menilai dan membaca maksud dari sebuah tarian tersebut. Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan penonton dari tari gambus betandang sangat menikmati penampilan tersebut. Hal ini di buktikan fokus penonton yang tertuju pada penampilan tari gambus betandang dan mendokumentasikan tarian tersebut dalam bentuk foto maupun video.

Hasil wawancara penulis dengan Dede selaku penikmat atau penonton Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau beliau mengatakan bahwa tarian tersebut cukup menarik, apalagi tarian ini di angkat dari Suku Pedalaman Talang Mamak yang mana suku ini adalah suku asli di Rengat. Tarian ini termasuk cara dalam melestarikan budaya atau tradisi setempat agar orang lain tau bahwa banyak sekali budaya yang ada disekitar kita. Kostum dari tarian ini juga sangat menarik perhatian ditambah lagi tata rias cantik dan gagah yang membuat tarian ini semakin hidup dan sampai kepada penonton (25 Maret 2019).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan tentang Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yang telah saya uraikan dari bab 1 sampai bab 4 maka saya menyimpulkan bahwa Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat menceritakan tentang tradisi Bujang Talang Mamak yang membawa gambus khas Talang Mamak yang ingin datang bertandang kerumah si gadis pada malam hari untuk menyampaikan hasrat cinta, gambus di petik sebagai isyarat untuk gadis turun ketanah. Hingga sampai sekarang tradisi tersebut masih dilakukan oleh Bujang Talang Mamak dimana masyarakat Talang Mamak ingin mempertahankan kearifan lokal yang ada dan tidak ingin tersentuh hal-hal yang modern.

Gerak yang terdapat dalam Tari Gambus *Betandang* adalah gerak awal, gerak penokohan pria, gerak zapin, gerak joget, gerak penokohan wanita, dan gerak akhir. Alat musik yang digunakan antara lain yaitu gendang, gong, biola, gambus, cello, acordion, komping, rebana, jimbe, marwas, gendang silat, dan kecapi. Fungsi dari alat musik tersebut adalah untuk memperkuat tari dan sebagai pengatur tempo sehingga memberi kesan teratur terhadap tarian tersebut.

Tari Gambus *Betandang* ini memiliki 40 desain lantai dengan perpindahan gerak yang begitu cepat dan beragam seperti lurus ke depan, melebar kesamping

kiri dan kanan, diagonal, jajargenjang dan lingkaran tak beraturan. Dinamika pada Tari Gambus *Betandang* menggunakan level sedang, rendah dan tinggi dengan arah hadap yang dari bawah ke depan, dari samping kiri ke kanan, diagonal kanan dan kiri. Serta depan kebelakang.

Tata rias yang digunakan dalam Tari Gambus *Betandang* adalah menggunakan riasan cantik untuk perempuan, sedangkan untuk penari laki-laki menggunakan riasan gagah anggar tampak seperti kewibawaan. Kostum yang digunakan penari Gambus *Betandang* yang mana penari perempuan menggunakan baju berwarna biru dengan bentuk leher yang bergelembong, dan dipadukan dengan warna emas. Celana yang digunakan adalah kain songket berwarna biru yang dibawahnya terdapat hiasan. Untuk kepala ada menggunakan bunga dan sunting kecil sebagai hiasan. Sedangkan penari laki-laki menggunakan kostum berwarna biru dengan sedikit corak batik melayu yang dipadukan dengan celana berwarna biru dan ada kain samping serta tanjak untuk di kepala.

Properti yang digunakan adalah gambus dan tata cahaya yang digunakan pada Tari Gambus *Betandang* biasanya menyesuaikan dengan tempat pertunjukkan dan tata cahaya yang dipakai berwarna netral seperti kuning atau putih. Tata panggung pada Tari Gambus *Betandang* adalah proscenium karena dalam tari gambus *betandang* ini tidak memiliki standar khusus dalam penataan panggung dan menyesuaikan dengan acara yang sedang berlangsung.

## 5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data penelitian tentang Pertunjukan Tari Gambus *Betandang* Karya Almarhum Maulana Syahputra di Sanggar Dang Purnama Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau maka saya selaku penulis dalam menulis tulisan ilmiah ini menemukan hambatan-hambatan antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman penulis dalam menulis tulisan ilmiah sehingga penulis mencari contoh tulisan ilmiah lain sebagai referensi. Dan kurangnya pemahaman serta wawasan orang-orang diluar tentang tradisi di Suku Talang Mamak.
2. Sulitnya mencari penari dan pemusik dari Tari Gambus *Betandang* ini karena hampir semua penari dan pemusik tidak berdomisili di Rengat, sehingga penulis hanya bisa mewawancarai penari dan pemusik hanya 1 orang.

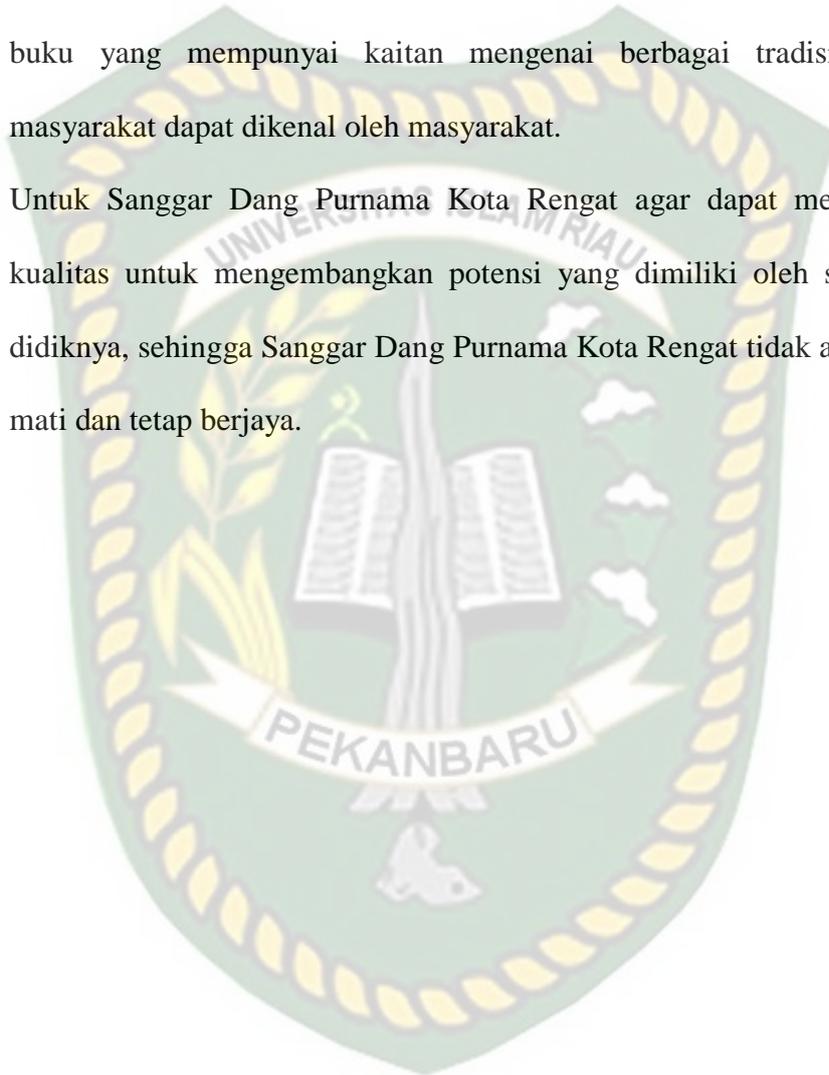
## 5.3 Saran

Setelah melaksanakan penelitian saya selaku penulis akan mengemukakan saran-saran bagi pemecahan terhadap masalah-masalah yang ditemui dilapangan antara lain :

1. Disarankan agar pemerintah kota Rengat menambahkan buku-buku referensi mengenai seni pertunjukan. Dan pemerintah daerah setempat sebaiknya memberi suatu pengenalan berbagai macam bentuk kesenian yang ada dari Suku Talang Mamak agar kesenian tradisi yang telah ada

sejak dulu hingga sekarang tetap terjaga dengan baik. Pengenalan ini bukan hanya melalui sanggar-sanggar yang ada pada kota Rengat, pengenalan juga bisa dengan menyebarkan berbagai macam buku-buku yang mempunyai kaitan mengenai berbagai tradisi sehingga masyarakat dapat dikenal oleh masyarakat.

2. Untuk Sanggar Dang Purnama Kota Rengat agar dapat meningkatkan kualitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak didiknya, sehingga Sanggar Dang Purnama Kota Rengat tidak akan pernah mati dan tetap berjaya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Janurul dkk. 2017. Bentuk Penyajian Tari *Linggang Meugantoe* di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik FKIP Unsyiah Vol II*, Nomor 2:161-167. Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Amiruddin, 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Desniati, Tri (2015). *Pertunjukan Tari Kreasi Balairung pada Sanggar Balairung Art Production (BAP) Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Fitriani (2014). *Pertunjukan Tari Joget Sonde di Desa Sonde Kecamatan Langsang Persiar Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Hadi, Y.Sumandiyo, 2012. *Seni Pertunjukkan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Jakarta : Agung Persada Press.
- Julta, Arbi (2018). *Bentuk Lagu Olang Binti Karya Suparmi di Group Randai Ali Baba Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang.
- Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Murgianto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi. Beberapa Masalah Tari Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Prabowo, Tirto Harso (2013). *Bentuk Pertunjukan Musik Japanese rock di Semarang : Kajian Musikologis*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Semarang.
- Prastya, Agung dkk. 2017. Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi*

- Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik FKIP Unsyiah Vol II, Nomor 1:1-12. Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Rahayu, Dyah Sri (2013). *Kajian Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lestari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. Skripsi Program Studi Sndratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Raudah, Syarifah (2017). *Pertunjukan Seni Tari Tradisi (Zapin pada Malam Berinai Suri) di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sndratasik FKIP UIR.
- Rahmadani, Rhexiska (2016). *Pertunjukan Tari Maena dalam Perayaan Natal dan Tahun Baru pada Masyarakat Nias di Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Jemaat Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sndratasik FKIP UIR.
- Safitri, Mellya dkk. 2017. Bentuk Penyajian Tari *Pelebat di Sanggar Lac Suku Alas Kabupaten Aceh Tenggara*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik FKIP Unsyiah Vol II*, Nomor 2:168-173. Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Sartika (2017). *Pertunjukkan Tari Kreasi Mak Andam Pengasih pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sndratasik FKIP UIR.
- Sedyawati, Edi dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung Alfabeta.
- Supadmi, Tri dkk. 2016. Bentuk Penyajian Tari *Zapin Pekajang* di Sanggar Buana Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik FKIP Unsyiah Vol I*, Nomor 3:221-228. Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Utomo, Rini Sulisty (2015). *Bentuk dan Fungsi Pertunjukkan Seni Barongan di Desa Ketileng Kecamatan Keramat Kabupaten Tegal*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761)674775  
PEKANBARU- 28284

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Nomor: BA-UIR/5PSEN/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau  
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama	WIDYA KARTIKA
NPM	156710600
Program Studi	Pendidikan Sendratasik

Cek Turnitin

Judul Skripsi :

**PERTUNJUKAN TARI GAMBUS BETANDANG KARYA ALMARHUM MAULANA SYAHPUTRA DI SANGGAR DANG PURNAMA KOTA RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30%  
pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun Surat Keterangan ini digunakan  
sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 4 Mei 2019  
Ketua Program Studi

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd  
NIDN 1014096701